

**PENGARUH INFAK PROFESI TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MUSTAHIK  
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGARUH INFAK PROFESI TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MUSTAHIK**  
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**Siti Fatona**

18 0402 0082

**Pembimbing:**

**Zainuddin S, S.E., M.Ak**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatona  
NIM : 18 0402 0082  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh kerennanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Siti Fatona  
NIM. 18 0402 0082

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Infak Profesi terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Siti Fatona Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0082, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022 Miladiyah bertepatan dengan 28 Muharam 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

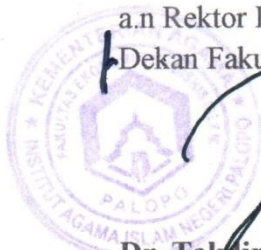
Palopo, 28 Agustus 2022

### TIM PENGUJI

- |    |                                      |                   |         |
|----|--------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. | Dr. Takdir, S.H., M.H                | Ketua sidang      | (.....) |
| 2. | Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. | Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Penguji I         | (.....) |
| 4. | Akbar Sabani, S.EI., M.A             | Penguji II        | (.....) |
| 5. | Zainuddin S, S.E., M.Ak              | Pembimbing        | (.....) |

### Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Takdir, S.H., M.H  
NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد) .

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Infak Profesi Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi Pada Badan Amail Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Jumari dan ibunda Sri Wahyuni yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah merawat dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan, kesabaran dan jasa-jasanya yang telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Semoga kedua orang tua tercinta senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama (Alm.) Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I, M.A. dan Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. Selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Prodi Perbankan Syariah Hendra Safri, S.E., M.M. dan sekretaris Prodi Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc beserta seluruh dosen yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

4. Zainuddin S, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan koreksi, saran, masukan serta motivasi penulis selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
5. Penguji I Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. dan Penguji II Akbar Sabani, S.EI., M.E. yang senantiasa memberikan kritikan dan masukan yang membangun dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama proses pembelajaran hingga penyelesaian skripsi.
7. Kepala Perpustakaan Madehang, S.Ag., M.Pd., dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini telah membantu penulis dalam Memfasilitasi berbagai referensi yang dibutuhkan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Drs. Baso Rahmat selaku Ketua Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara beserta karyawan yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian berlangsung.
9. Saudara tercinta atas nama Muhammad Alwi dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan semangat, dorongan, serta membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan bantuan moril dan materil, motivasi hingga sekarang tanpa mengenal lelah.
10. Wiranti, Ikyulia Safitri, Kasrah, dan Selviani selaku kerabat dekat penulis yang telah banyak membantu dan senantiasa memberi dorongan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi.

11. Kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa seperjuangan program studi Perbankan Syariah terkhusus kepada rekan-rekan kelas PBS/C dan rekan alumni Pesantren Datok Sulaiman Palopo angkatan 2018, serta rekan Posko KKN-KS angkatan XL Desa Kalatiri, Kec. Burau, Kabupaten Luwu Timur yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, dan inspirasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan selama proses penyusunan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah Swt, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Palopo, 13 Juni 2022

Peneliti



Siti Fatona  
NIM. 18 0402 0082



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	es dan ye
ض	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ...   إ...   ع	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

مَات : *māta*  
 رَمَى : *ramā*  
 قِيلَ : *qīla*  
 يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمُ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-. baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> ( <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

## 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf Kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulisdalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaṣṣī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laṣṣī unzila fīhi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

## Al-Maṣlahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis mnjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Hāmīd Abū Zaīd, ditulis mnjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmīd (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmīd Abū)

### B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw	= <i>sallallahu 'alaihi wasallam</i>
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'imrān/3: 4
BAZNAS	= Badan Amil Zakat Nasional
SPSS	= <i>Statistic Product And Service Solution</i>
ZIS	= Zakat Infak dan Sedekah
PNS	= Pegawai Negeri Sipil
RKAT	= Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan
LAZISNU	= Lembaga Amil Zakat, Infak dan Shadaqah Nahdlatul

Ulama

### C. *Daftar Istilah*

Beberapa istilah yang dibakukan adalah:

1. *Anfaqa*

Yaitu berasal dari bahasa arab yang memiliki arti membelanjakan harta atau memberikan harta.

2. *Nisab*

Di dalam syariah nisab adalah jumlah batasan kepemilikan seorang muslim selama satu tahun untuk wajib mengeluarkan zakat.

3. *Properti*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah harta berupa tanah, bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak terpisahkan dari tanah hak milik atau banguna.

4. *Shorful mal ilal hajah*

Yaitu mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan.

5. *Infak fi sabilillah*

Yaitu infak di jalan Allah SWT, conohnya seperti mengeluarkan harta kita dengan cara sesuai kebaikan yang diridai oleh Allah SWT.

6. *Zakat al-muwazhaffin*

Yaitu zakat gaji pegawai.

7. *Empowerment*

Sebagai proses dimana pimpinan berusaha membantu bawahan untuk mendapatkan dan menggunakan power yang dibutuhkan dalam pengambilan



keputusan terhadap hal-hal yang mempengaruhi kondisi kerja dan keadaan diri.

8. *Evektivitas*

merupakan ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya.

9. *Skala Likert*

Merupakan system penilaian yang dapat digunakan untuk menilai perilaku, pemikiran, dan tanggapan seseorang mengenai objek atau peristiwa yang dibahas di dalam penelitian.

10. *Pearson product moment*

Merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu.

11. *Consistency internal*

Dalam statistik biasanya diukur berdasarkan korelasi antara item yang berbeda pada tes yang sama. Ini mengukur apakah beberapa item yang mengusulkan untuk mengukur konstruksi umum yang sama menghasilkan skor yang serupa.

12. *Split half*

Adalah teknik pengujian reliabilitas instrument dengan cara membaginya menjadi dua bagian.

13. *Cronbach's Alpha*

Mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Landasan Teori .....	10
C. Kerangka Pikir .....	27

D.	Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>30</b>
A.	Jenis Penelitian.....	30
B.	Lokasi dan Waktu penelitian .....	30
C.	Definisi Operasional Variabel .....	30
D.	Populasi dan Sampel .....	32
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	33
F.	Instrument Penelitian .....	34
G.	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	35
H.	Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>47</b>
A.	Hasil Penelitian .....	47
B.	Pembahasan .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>66</b>
A.	Simpulan .....	66
B.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Adz-Dzariyat/51: 19 .....	2
Kutipan Ayat 2 QS Ali Imran/3: 134 .....	12
Kutipan Ayat 3 QS At-Taqhabun/64: 16 .....	14



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan Penerimaan Infak dan Penyaluran Dana Infak pada Tahun 2020 dan 2021 .....	4
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas .....	37
Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Infak Profesi .....	39
Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemberdayaan Mustahik .....	40
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin .....	51
Tabel 4.2 karakteristik Responden Menurut Usia .....	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir .....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan .....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Hiteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	27
Gambar 4.1 Grafik P-Plot .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian

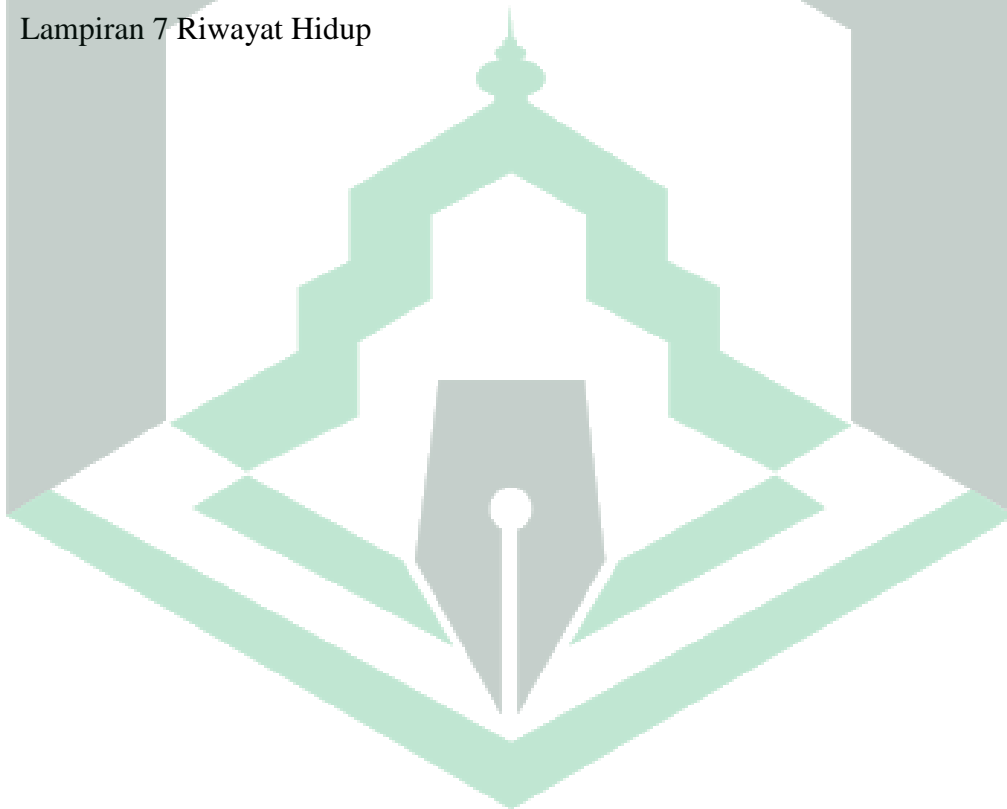
Lampiran 3 Tabel distribusi r dan t

Lampiran 4 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 6 Surat Keterangan Izin Penelitian Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Lampiran 7 Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Siti Fatona, 2022,** *“Pengaruh Infak Profesi Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)”*. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin S.

Pengumpulan dana infak profesi memiliki potensi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat Luwu Utara jika pengelolaan dilakukan dengan tepat oleh lembaga yang memiliki kewenangan sehingga diperlukan mengetahui besaran infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mustahik pada program pendidikan dan kemandirian tahun 2021 dengan pengambilan sampel sebanyak 86 responden menggunakan rumus slovin, serta pengumpulan data dengan membagikan angket. Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,145 atau 14,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel infak profesi memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,778 > 1,988$ ) atau dapat dilihat melalui nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini memiliki arti bahwa variabel infak profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara. Oleh karena itu dengan adanya infak profesi ini mampu membantu memberdayakan mustahik di Kabupaten Luwu Utara.

**Kata Kunci:** Infak Profesi, Pemberdayaan Mustahik.



## ABSTRACT

**Siti Fatona, 2022,** *“The Effect of Professional Infak on Mustahik Empowerment (Study on the National Amil Zakat Agency of North Luwu Regency)”*. Thesis of Islamic Banking Study Program Faculty of Islamic Economics and Business Palopo State Islamic Institute. Supervised by Zainuddin S.

The collection of professional infak funds has the potential for development and empowerment of the North Luwu community if the management is carried out properly by an institution that has the authority so that it is necessary to know the magnitude of the influence of professional infak on the empowerment of mustahik. In this study, the researchers used a quantitative type of research using simple regression analysis with the help of SPSS version 20. The population in this study were all mustahik in the education and humanitarian program in 2021 with a sample of 86 respondents using the slovin formula, as well as data collection by distributing questionnaires. The results of this study obtained the coefficient of determination (R square) of 0,145 or 14,5% the rest is influenced by other variables outside this study. Based on the results of the partial test, it shows that the professional infak variable has an influence on the empowerment of mustahik. This can be proven by the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $3,778 > 1,988$ ) or it can be seen through the significant value of  $0,000 < 0,05$ . This means that the professional infak variable has a positive and significant effect on the empowerment of mustahik in North Luwu Regency. Therefore, with the infak of this profession, it is able to help empower mustahik in North Luwu Regency.

**Keywords:** Professional Infak, Mustahik Empowerment.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Umat muslim diajarkan untuk hidup sederhana dan berbagi. Karena Allah swt menciptakan dan memilikinya, sehingga kepemilikan harta benda manusia terbatas pada pengelolaan saja. Allah swt memerintahkan umat muslim untuk membelanjakan sejumlah uang mereka dan juga kepentingan orang lain.

Islam diturunkan ke dunia ini oleh Allah swt sebagai rahmat di alam semesta. Semua umat manusia berhak mendapatkan kedamaian dan kemakmuran. Islam menanamkan keyakinan kepada para pengikutnya bahwa masyarakat ialah satu kesatuan yang utuh dan saling terkait, rasa kebersamaan ini terwakili dalam gagasan sosial tentang kekayaan properti yang dimiliki seseorang, yang merupakan kewajiban atau sunah dalam budaya islam.<sup>1</sup>

Kata “infak” bersumber dari *anfaqa* yang artinya mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan apa saja. Menurut syara’ infak, berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan seseorang untuk kepentingan yang diperintahkan agama islam. Seorang muslim diizinkan untuk menggunakan dan menginfakkan sebagian dari kekayaannya setiap kali Allah swt menyediakan kebutuhannya/rezeki. Zakat mengenal nisab dan jumlah harta yang diatur dalam

---

<sup>1</sup> Yuliyah Astuti, “Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah dalam Pemberdayaan Umat Di Lazisnu Kabupaten Banyumas,” 2021, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13377/> 6.

undang-undang, sedangkan infak tidak. Inilah perbedaan antara infak dengan zakat.<sup>2</sup>

Mengenai uraian infak di atas, jelaslah bahwa infak ialah salah satu bentuk pendistribusian kekayaan yang adil, dalam islam infak untuk mengeluarkan sebagian harta pendapatan kepada segolongan masyarakat yang berhak mendapatkannya. Karena ada hak orang miskin yang terdapat pada kekayaan kita. Seperti yang dinyatakan di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat/51 ayat 19, sebagaimana firman Allah SWT:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

*“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”*.<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa mereka juga menunjukkan kepedulian kepada orang-orang yang membutuhkan karena kewajiban yang mereka tempatkan pada diri mereka sendiri (selain kewajiban zakat) untuk menafkahi fakir miskin yang meminta dan orang butuh, yang tidak mendapat bahagian yakni yang gagal dalam usahanya tetapi tidak mengangkat tangan untuk meminta bantuan dari orang lain.<sup>4</sup>

Pengelolaan infak di Indonesia, diatur oleh Undang-undang RI Nomer 23 Tahun 2011, BAB III bagian keempat tentang pengelolaan infak, sedekah, dan

<sup>2</sup> Didin Hafidhuiddin, *Panduan Praktiks tentang Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 14.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 521.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 332.

dana sosial keagamaan lainnya, yang dijelaskan dalam pasal 28 ayat 2 berbunyi: pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya yang dilakukan sesuai dengan syarat islam, dan sesuai dengan peruntukkan yang di ikrarkan oleh pemberi.<sup>5</sup> Pada tahun 2016 potensi penerimaan terbesar yang dikelola BAZNAS Masamba yaitu dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS), ZIS yang diterima dana pada saat itu berjumlah 2.143.273.466.<sup>6</sup> Untuk itu, dana yang terkumpul khususnya infak dapat di distribusikan dan mendayagunaan kepada masyarakat.

Infak profesi pada Kabupaten Luwu Utara khususnya pada instansi BAZNAS yang menyalurkan dana infaknya dari kalangan PNS. Infak ini memiliki jumlah golongan dana, seperti golongan kedua berjumlah Rp. 30.000,- golongan ketiga Rp. 50.000,- dan golongan keempat Rp. 75.000,- perbulannya.<sup>7</sup>

BAZNAS Kabupaten Luwu Utara memberikan bantuan kepada pihak yang membutuhkan, misalnya memberikan bantuan dana zakat dan infak terhadap mustahik. Adapun dari tahun 2019, 2020 dan 2021 data pengelolaan dan penyaluran/ pemberdayaannya sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, "Tentang Pengelolaan Zakat," 2011.

<sup>6</sup> Hendri Budianto, "Peranan Baznas Masamba Dalam Pendistribusian Zakat Kepada Mustahik," skripsi (2017), 2, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2119/1/Hendri%20Budianto.pdf>.

<sup>7</sup> Sumber, BAZNAS Kabupaten Luwu Utara, 22 Maret 2022.

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Penerimaan Infak dan Penyaluran Dana Infak pada**  
**Tahun 2019, 2020 dan 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Zakat Harta</b>	<b>Infak</b>	<b>Penyaluran Dana</b>
2019	63.533.000,-	2.751.509.459,-	2.815.042.459,-
2020	74.118.750,-	2.607.455.380,-	2.681.574.130,-
2021	122.411.250,-	2.799.702.558,-	2.799.702.558,-

Sumber: Baznas Luwu Utara

Berdasarkan Tabel di atas menjelaskan perkembangan dana infak dan seberapa besar pemberdayaan para mustahik yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Perkembangan penerimaan infak pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.751.509.459,- kemudian dana zakat harta Rp. 63.533.000,- sehingga kedua dana tersebut penyalurannya tergabung dengan jumlah Rp. 2.815.042.459,- dan di distribusikan ke lima program BAZNAS yaitu; program Pendidikan Rp. 545.900.000,- Kesehatan Rp. 685.020.000,- Kemanusiaan Rp. 508.510.215,- Ekonomi Rp. 389.609.239,- dan Agama Rp. 686.003.005,-. Adapun, pada tahun 2020 perkembangan penerimaan infak sejumlah Rp. 2.607.455.380,- dan dana zakat harta saat itu Rp. 74.118.750,- di distribusikan berdasarkan lima (5) program BAZNAS yaitu pada program Pendidikan Rp. 543.355.000,- Kesehatan Rp. 714.939.000,- Kemanusiaan Rp. 543.221.439,- Ekonomi Rp. 343.320.791,- Agama Rp. 531.737.900,- jadi total penyaluran kedua dana pada tahun 2020 Rp. 2.681.574.130,- dan tetap diberikan kepada 8 asnaf. Pada tahun 2021 dana yang terkumpul Rp. 2.799.702.558,- sehingga disalurkan kembali seperti pada tahun sebelumnya. Penyaluran berdasarkan lima program diantaranya; Pendidikan Rp. 562.748.130,- Kesehatan

Rp. 589.245.000,- Kemanusiaan Rp. 511.139.920,- Ekonomi Rp. 511.067.508,- Agama Rp. 585.502.000,- sehingga total penyaluran pada tahun 2021 Rp. 2.799.702.558,-. Ketua BAZNAS Kabupaten Luwu Utara Drs. Baso Rahmat mengatakan, dalam pengelolaan zakat dan infak di BAZNAS tidak semena-mena membagi tanpa mengetahui asnaf, BAZNAS tersebut sama dengan dipemerintahan memiliki aturan mainnya, seperti di BAZNAS ini memiliki 8 asnaf yang dibuatkan RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan) untuk panduan kerja bagi baznas dalam periode waktu 1 (satu) tahun.<sup>8</sup>

Kabupaten Luwu Utara yang dimana memiliki potensi dalam melaksanakan pengelolaan zakat dan infak bagi masyarakatnya yang hidup berkecukupan untuk membantu memberdayakan masyarakat yang masih jauh dari kata kecukupan. Karena dilihat dari masyarakat Kabupaten Luwu Utara, sebagian penduduknya beragama islam dan memiliki jumlah penduduk sekitar  $\pm$  315.699,00 jiwa pada tahun 2020.<sup>9</sup> Keberadaan adanya lembaga amil zakat ini membantu pengolahan dana dari masyarakat untuk menjaga dalam stabilitas sosial dimasyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan mustahik khususnya pada Kabupaten Luwu Utara, dana infak juga yang termasuk kedalam pemberdayaan mustahik karena dalam lembaga amil zakat atau instansi tersebut memiliki lima program dalam menyalurkan dana zakat dan infak, seperti program pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan agama untuk masyarakat yang berhak menerima zakat dan infak (mustahik) atau yang sudah ditetapkan kedelapan *asnaf*.

---

<sup>8</sup> Sumber, BAZNAS Kabupaten Luwu Utara, 12 Januari 2022.

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, "Jumlah Penduduk (Jiwa) 2020-2022," 2021, <http://sulel.bps.go.id/indicator/12/83/2/jumlah-penduduk.html>, (21 Agustus 2021).

Dari beberapa program BAZNAS memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat Luwu Utara terkhusus pada program pendidikan dan kemanusiaan masyarakat yang kurang mampu seperti memberikan bantuan dana studi kepada mahasiswa dan bantuan dana fakir miskin, Sehingga hal inilah yang kemudian membuat penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh infak profesi apakah sudah dapat memberdayakan dalam keberadaan masyarakat mustahik di Kabupaten Luwu Utara. Oleh sebab itu, berdasarkan pertimbangan di atas, penulis termotivasi membahas judul penelitian ***“Pengaruh Infak Profesi Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)”***.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks permasalahan yang dipaparkan, maka peneliti merumuskan ruang persoalan yang membahas: bagaimana pengaruh infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara, berdasarkan pada rumusan masalah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan hasil penelitian yang diinginkan, peneliti harus dapat memberikan manfaat sebagai berikut, terkhusus di bawah ini:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Pada peneliti ini, diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang bidang pengetahuan mengenai infak profesi, khususnya dalam pemberdayaan mustahik dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan para peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi masyarakat**

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menginspirasi/memotivasi kepada masyarakat dalam menetapkan infak profesi. Khususnya bagi muzakki yang telah berpenghasilan lebih untuk dapat membantu memberdayakan masyarakat (mustahik).

###### **b. Bagi peneliti**

Sebagai proses pembelajaran serta menambah wawasan mengenai ilmu tentang infak, dan juga dapat dijadikan referensi peneliti dimasa mendatang.

###### **c. Bagi BAZNAS**

Sebagai sumber informasi bagi pihak BAZNAS untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat/mustahik di Kabupaten Luwu Utara dan dapat meningkatkan penyaluran infak untuk kepedulian bersama dalam memberdayakan mustahik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti ini menggunakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tujuan untuk memperoleh referensi dan sumber perbedaan. Selanjutnya, untuk dapat menghindari kesalahan asumsi kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dicantumkan oleh penulis mengenai masalah zakat atau infak yang membedakan dari segi pokok permasalahan dan lokasi. sehingga, pengkaji mencantumkan temuan hasil akhir dari penelitian sebelumnya.

Penelitian terdahulu yaitu Yulia Astuti (2021) yang berjudul penelitiannya, “Pengelolaan Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Umat Di LAZISNU Kabupaten Banyumas”. Metode ini digunakan yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun berdasarkan hasil penelitian, LAZISNU Kabupaten Banyumas merencanakan, mengelola, menghimpunan, dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah, beserta pengawasan. Kabupaten Banyumas memiliki empat jenis perubahan, diantaranya sebagai berikut: penyaluran berdistribusi konsumtif tradisional, penyaluran berdistribusi konsumtif kreatif, penyaluran berdistribusi produktif tradisional, penyaluran berdistribusi produktif kreatif, berkat adanya pemberdayaan LAZISNU.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu membahas zakat infak dan sedekah serta metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian ini

---

<sup>10</sup> Yuliyah Astuti, “Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah dalam Pemberdayaan Umat Di Lazisnu Kabupaten Banyumas”, 2021, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/13377/>.

berfokus pada objek infak dan juga metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki kesamaan salah satunya pada subjek penelitiannya yang terdapat dalam memberdayakan mustahik.

Ulkiani (2019) judul penelitiannya yaitu, “Pengaruh pemberdayaan zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahik (baznas kota palopo)”. Teknik kuantitatif digunakan sebagai Metode dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima karena hasil uji T ( uji persial) memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  13,590 > 1,66 dengan nilai propabilitas signifikan sebesar 0,05. Adapun nilai dari koefisien determinan atau *R square* sebesar 73,4%, sehingga variabel berpengaruh dan signifikan dalam pendayagunaan zakat produktif yang berdampak positif bagi pemberdayaan mustahik.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada objek zakat produktif dalam memberdayakan mustahik. Sedangkan peneliti ini berfokus pada objek infak profesi dalam memberdayakan mustahik. Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi sederhana dalam persamaannya.

Nur Afriani (2021) dengan judul, “Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan”. Metodologi penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun terkait temuan penelitian ini, LAZ RCI (Rumah Cerdas Indonesia) menyalurkan dan memanfaatkan/pendayagunaan dana ZIS untuk

---

<sup>11</sup> Ulkiani, “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Baznas Kota Palopo)” 3 (2019): 1–9.

membangun program pembinaan dan beasiswa pendidikan bagi siswa yang tinggal di asrama Rumah Cerdas Indonesia. Dimulai dengan tingkatan pendapataan, layanan, dan peningkatan diri bagi penerima beasiswa. Pada program beasiswa telah berhasil dengan lancar, dan benar memberikan dampak positif terhadap tujuan program dari segi fasilitas maupun layanan yang diberikan sangat baik. Berdasarkan hasil dari program SPSS dapat dilihat bahwa nilai signifikan 0,0841 jika menggunakan alfa 10% (0,1) maka berpengaruh. Dengan adanya dana bantuan biaya kuliah dan bimbingan asrama, LAZ RCI (Rumah Cerdas Indonesia) telah mampu memberikan dana bantuan dalam memberdayakan 70 siswa tersebut.<sup>12</sup>

Variabel penelitian ini berbeda dari yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Variabel dependen terdapat penelitian terdahulu ialah pencerdasan umat/pendidikan. Sedangkan peneliti berfokus pada variabel dependen pencerdasan umat/ pendidikan, dan kemanusiaan. Penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki satu kesamaan yaitu keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Infak Profesi**

#### **a. Pengertian Infak Profesi**

Kata Infak berasal dari bahasa arab *anfaqa* yang memiliki arti mengeluarkan harta untuk kepentingan sesuatu. Adapun didefinisikan dalam istilah syariat, infak yang berarti mengeluarkan sebagian dari

---

<sup>12</sup> Nur Afriani, *Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAS) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan*, 2021.

kekayaan atau pendapatan seseorang untuk suatu kepentingan yang dianjurkan oleh ketentuan islam. Infak dikeluarkan dari setiap orang yang beriman, yang memiliki penghasilan tinggi maupun rendah.<sup>13</sup>

Secara umum, Infak mengacu pada pengelolaan atau pengeluaran harta untuk memenuhi kebutuhan, yang disebut dengan *shorful mal ilal hajah*. Infak bisa juga berpengaruh positif dan negatif, infak dalam makna negatif yaitu mengacu pada penggunaan kekayaan untuk membiayai ketidaktaatan dan terlebih untuk memerangi islam. Oleh sebab itu, *infak fi sabilillah* yang dimaksud yaitu infak di jalan Allah SWT, contohnya seperti mengeluarkan harta kita dengan cara sesuai kebaikan yang diridai oleh Allah Swt.<sup>14</sup>

Menurut Yusuf al-Qardhawi mengenai profesi yaitu pendapatan yang dihasilkan dari keahlian individu, maupun secara bersama-sama. Profesi yang di dapatkan secara individu seperti dokter, insinyur, artis, penjahit dan lainnya. Adapun, keahlian secara bekerja sama yaitu pegawai negeri ataupun swasta, pekerjaan perusahaan ataupun sejenisnya dengan memperoleh gaji.<sup>15</sup>

Zakat profesi yang difatwakan Dewan Hisbah Persis yang menggunakan istilah *zakat al-muwazhaffin*, dan juga seperti umumnya

<sup>13</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktiks tentang Zakat, Infaq dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 14.

<sup>14</sup> Maman Abdurrahman, *Risalah Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur, 2011), [https://www.google.co.id/books/edition/RISALAH\\_ZAKAT\\_INFQK\\_SEDEKAH/oQqqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian infaq&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengertian infaq](https://www.google.co.id/books/edition/RISALAH_ZAKAT_INFQK_SEDEKAH/oQqqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian%20infaq&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengertian%20infaq), 19.

<sup>15</sup> Maman Abdurrahman, *Risalah Zakat, Infaq dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur, 2011), [https://www.google.co.id/books/edition/RISALAH\\_ZAKAT\\_INFQK\\_SEDEKAH/oQqqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian infaq&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengertian infaq](https://www.google.co.id/books/edition/RISALAH_ZAKAT_INFQK_SEDEKAH/oQqqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian%20infaq&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengertian%20infaq), 11.

para mujtahid dalam menggunakan istilah, secara substansial, harta yang dijadikan objek zakat itu sama. Ketika infak wajib profesi ditetapkan secara umum, tanpa ada rincian, amir mukminin, imam, atau kepala pemerintahanlah yang harus menetapkan besar atau kecilnya nisab kadar pengeluaran, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi.<sup>16</sup> Dapat disimpulkan bahwa pengertian infaq profesi adalah salah satu jenis infak yang dapat dikeluarkan/potong dari gaji penghasilan setiap bulannya.

Pengertian infak diatur dalam pasal 1 ayat 3 Undang-undang Republik Indonesia nomer 23 tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat. Di luar zakat, infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan dengan firman Allah di dalam Al-Quran surah Ali Imran, Ayat 133-134

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴾ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْعَالِينَ وَالْمَحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

<sup>16</sup> Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah Dan Bertambah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2007), 124.

<sup>17</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, “*Tentang Pengelolaan Zakat*”, 2011.

Terjemahnya:

*“Dan bersegeralahkamu mencari ampunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surge yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa,” (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema’afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.*<sup>18</sup>

Ayat ini, menganjurkan peningkatan upaya, melukiskan upaya itu bagaikan satu perlombaan dan kompetisi yang memang merupakan salah satu cara peningkatan kualitas. Karena itu *bersegeralah kamu* bagaikan ketergesaan seorang yang ingin mendahului yang lain *menuju ampunan dari tuhanmu* dengan menyadari kesalahan dan berlombalah mencapai, yaitu surga yang sangat agung yang *lebarnya*, yakni luasnya *selebar seluas langit dan bumi yang disediakan untuk al-muttaqin*, yakni orang-orang yang telah mantap ketakwaannya, yang taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ayat ini menggambarkan sedikit tentang ciri-ciri orang-orang yang wajar menghuninya. Sifat atau ciri-ciri yang disebutkan di sini erat kaitannya dengan peristiwa perang Uhud, dan karena bencana yang terjadi disebabkan oleh keinginan untuk mendapatkan harta rampasan perang yang belum diambil pada waktunya, maka nasehat pertama adalah tentang infak. Dengan menyatakan bahwa ciri-ciri orang sholeh adalah mereka yang kebiasaan atau terus-menerus menafkahkan hartanya di jalan Allah baik ketika mereka senggang, yakni ketika

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 67.

mereka memiliki lebih dari yang mereka butuhkan, dan ketika mereka sempit tidak memiliki kelebihan.<sup>19</sup>

## b. Dasar Hukum Infak

Syariat telah memberi kita arahan tentang bagaimana berinfak, memberi dan membelanjakan kekayaan kita. Terdapat di dalam ayat suci Al-Qur'an, Allah memerintahkan kita untuk menafkahkan (menghabiskan) kekayaan yang kita miliki. Allah juga melarang seseorang menggunakan uangnya demi kepentingannya sendiri, karena didalam kekayaan kita terdapat hak orang lain juga. Seperti di dalam Qur'an surah At- Taghabun (64) ayat 16, Allah berfirman:

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ  
وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

*“Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan infaqkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*<sup>20</sup>

Ayat di atas telah menjelaskan kedudukan anak dan pasangan serta memerintahkan untuk berinfak. Ayat tersebut menyatakan orang-orang yang telah memahami alasan-alasan tersebut untuk bertakwa kepada Allah menyangkut dalam segala hal, terutama yang

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 220.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 557.

menyangkut anak, pasangan dan harta benda, serta untuk menaati perintah-Nya semampu mereka dan menjauhi larangan-Nya.<sup>21</sup>

Tiga (3) golongan berikut yang wajibkan mengeluarkan infak diantaranya:

- 1) Orang yang tengah dalam kekurangan juga ditetapkan untuk mengeluarkan infak, minimal 10% dari pendapatan yang berlaku pada golongan infak ini.
- 2) Mereka yang mampu ataupun berkecukupan, harus menyisihkan minimal 20-35% dari pendapatannya.
- 3) Orang yang memiliki harta lebih atau berlimpah, jumlah infak yang harus dikeluarkan sebesar 50% hingga 100%.<sup>22</sup>

### c. Rukun dan Syarat Infak

Seperti pengetahuan umum, bahwasannya mengeluarkan harta memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi untuk dianggap sah. Unsur-unsurnya yaitu rukun serta masing-masing rukun memiliki syarat yang wajib dipenuhi. Adapun rukun infak terdapat empat bagian diantaranya adalah:

- 1) Penginfak (orang yang berinjak)

Syaratnya adalah seperti dibawah ini:

- a) Mempunyai apa yang anda belanjakan/di infakkan
- b) Hak-hak orang yang tidak dibatasi tanpa ada alasan.

<sup>21</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 280.

<sup>22</sup> Elsi Kartika Sari, *"Pengantar Hukum Zakat & Wakaf,"* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=-4deTM8g2M8C>, 7.



- c) Orang dewasa, bukan anak-anak dengan kemampuan terbatas.
- d) Infak adalah akad yang membutuhkan kesenangan agar sah atau keridhaan dalam keabsahannya, dan tidak dipaksakan.<sup>23</sup>

2) Mereka yang menerima infak

Orang yang menerima infak harus memenuhi kriteria tertentu diantaranya yaitu:

- a) Ketika infak diberikan, maka harus ada secara fisik, jika tidak ada secara fisik atau tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka infak tersebut tidak sah.
- b) Dewan atau baliq, jika orang yang menerima infak masih ada namun tidak waras atau masih kecil, hingga infak itu diberikan kepada walinya, pengasuhnya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun itu orang asing.

3) Sesuatu yang telah diberikan (barang atau property, harta yang akan di infakkan) wajib menjalankan aturan diantaranya ialah:

- a) Nyata atau benar ada.
- b) Kekayaan yang memiliki nilai.
- c) Hal ini dimungkinkan untuk memiliki materi. Barang yang di infakkan/ dihibahkan biasanya dimiliki oleh seseorang,

---

<sup>23</sup> Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 99.

dan kepemilikannya dapat berubah. Jika menginfakkan seperti ikan di laut atau air sungai adalah illegal/tidak sah.

- d) Infak tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanah tidak ada hubungannya dengan penginfakkan. Barang yang di infakkan harus dipisahkan dan diberikan kepada orang yang menerima infak agar dapat menjadi miliknya.

4) Ijab dan kabul

Apabila ada ijab dan Kabul, maka sejenis ijab Kabul yang ditandai dengan pemberian harta tanpa imbalan, dikatakan bahwa infak itu sah. Misalnya, si pemberi infak menyatakan: “aku infakkan kepadamu” sedangkan yang diberi infak berkata: “ya, aku dapat”. Harus ada penerima dalam infak, menurut Imam malik dan Asy-Syafi’i. Ijab saja, menurut Hanafi, sudah cukup dan paling sah. Sebaliknya, kaum Hambali berpendapat bahwa infak itu benar karena ditunjukkan dengan hadiah yang diberikan dan diterima oleh Rasulullah. Begitu pula yang dilakukan para sahabat, tidak ada pertanyaan dari mereka yang mensyaratkan ijab dan kabul.<sup>24</sup>

**d. Golongan Yang Berhak Menerima Infak**

Allah telah menetapkan kelompok-kelompok yang memenuhi syarat untuk zakat maupun infak, adapun kelompok-kelompok yang memenuhi syarat untuk di berikan infaq yaitu:

<sup>24</sup> Aden Rosadi, *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 100.

- 1) Fakir, merupakan suatu perekonomian yang tidak kemungkinan dan yang amat buruk bagi seseorang. Dalam hal ini, seseorang tidak memiliki mata pencarian/penghasilan tetap. Menurut Al-Muhazzab, "orang yang tidak memiliki sarana (usaha, alat, atau media) untuk memenuhi kebutuhannya dikatakan fakir".
- 2) Miskin, menurut pandangan umum tentang miskin yaitu orang yang memiliki keahlian untuk mendapatkan biaya hidup ataupun penghasilan, akan tetapi tidak mencukupi biaya kebutuhan hidupnya. Dalam hal tersebut, orang miskin sebenarnya memiliki sumber penghasilan namun mengalami kekurangan dalam segi kebutuhan primernya.<sup>25</sup>
- 3) Orang yang berhutang (gharimin), yaitu orang yang terlilit hutang, termasuk mereka yang bangkrut dalam usahanya maupun mereka yang berhutang untuk menutupi kebutuhan dasar mereka sehari-harinya.
- 4) Orang yang baru masuk islam atau yang berniat masuk islam dalam waktu dekat disebut muallaf.
- 5) Fii sabilillah, yaitu mereka yang berjuang membela agama Allah.
- 6) Ibnu sabil, merupakan seorang yang sedang dalam perjalanan atau musafir yang bekalnya tidak mencukupi selama dalam perjalanan.

---

<sup>25</sup> H. Hamka, "Panduan Zakat Praktis," Kementerian Agama Republik Indonesia 53, no. 9 (2013), 99.

- 7) Keluarga terdekat, yang dalam situasi ini mengacu pada orang-orang yang terkait satu sama lain oleh hubungan darah, perkawinan atau keluarga.
- 8) Pembangunan kepentingan umum, yang dimaksud dengan hal tersebut adalah pembangunan yang dilakukan untuk kepentingan umum, seperti pembangunan masjid, sekolah, dan rumah sakit.<sup>26</sup>

#### **e. Pengelolaan Infak**

Menurut Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kepentingan umum”. Berdasarkan konsep dalam pengelolaan infak telah diterapkan Badan Amil Zakat Nasional.

Undang-undang RI No. 23 Tahun 2011, BAB III Bagian Keempat mengatur tentang Pengelolaan dana infak, sedekah dan sosial keagamaan lainnya. Dalam pengelolaan infak ini, selain dana zakat, Badan Amil Zakat Nasional atau Lembaga Amil Zakat juga menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai peruntukkan yang dijaminakan oleh pemberinya diatur dalam pasal 28

---

<sup>26</sup> O.K. Bilqis Amini, “Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada Lazismu Kota Medan,” 2019, <https://core.ac.uk/download/pdf/225828197.pdf>.

ayat 2.<sup>27</sup> Pengelolaan infak terdapat 2 (dua) bagian yaitu: pendistribusian dan pendayagunaan, adapun penjelasannya di bawah ini:

1) Pendistribusian

Distribusi, menurut Thahir Abdul Muksin Sulaiman, adalah pemberian hasil warga kepada individu-individu, atau pemberian penghasilan warga kepada setiap orang dari unsur produksi.<sup>28</sup> Pendistribusian infak merupakan bentuk penyaluran dana infak kepada mereka yang berhak menerimanya.

2) Pendayagunaan

Menurut Khasanah, pendayagunaan dana zakat infak dan sedekah adalah bentuk penggunaan sumber dana sebagai maksimum sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat, pendayagunaan zakat ditunjukkan atas pemberdayaan dengan berbagai program yang berpengaruh positif bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang mampu.<sup>29</sup>

**f. Hikmah Zakat Dan Infak**

Masyarakat tidak selamanya sama kedudukannya. Ada yang mendapatkan penghasilan ataupun karunia dari Allah yang menerima lebih banyak, ada juga menerima lebih sedikit dan bahkan ada yang

<sup>27</sup> Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, “*Tentang Pengelolaan Zakat*”, 2011.

<sup>28</sup> Nurfiah Anwar, *Manajemen Pengelolaan Zakat* (Bogor: Lindan Bestari, 2022), 110.

<sup>29</sup> Putri Rizky Maisaroh dan Sri Herianingrum, “Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Pemberdayaan Petani pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (2020): 2538, <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2538-2552>.

berjuang untuk pangan setiap hari. Adapun kesenjangan itu penting didekatkan, dan sebagai salah satu bentuknya yaitu dengan zakat dan infak. Kewajiban ini untuk hak fakir maupun miskin atas kekayaan atau orang yang berpenghasilan lebih banyak.

Infak dalam artian umum yaitu mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan. Hikmah zakat dan infak diantaranya yaitu:

1) Menyucikan harta

Zakat bermaksud untuk memnyucikan kekayaan yang kita miliki atau benda yang kemungkinan membawa harta orang lain menjadi milik sendiri. Kekayaan oaring lain mungkin tercampur dengan milik kita. Kemudian, ada infak dan sedekah yang benar-benar kita miliki dan bisa kita gunakan untuk masa depan/akhirat kelak.

2) Membersihkan sifat kikir (*bakhlil*) dari jiwa pemberi zakat

Penyucian harta dengan cara mengeluarkan zakat untuk membersihkan jiwa dari noda dosa pada umumnya, khususnya noda yang sifat kikir. Adapun pengaruh dari segi lain terhadap pemberi zakat yang membersihkan dirinya dari hati yang sifat pelit. Jika anda telah menunaikan zakat (kewajiban), anda akan kebiasaan menginfakkan harta anda untuk kebutuhan sesama umat dan fisabilillah dengan berjalannya waktu akan terbiasa.

3) Memberisihkan rasa dengki dari jiwa penerima zakat

Islam menyediakan satu metode untuk memperbaiki keyakinan yang salah, dengan mengarahkan sebagian kekayaan orang kepada orang miskin. Diyakini bahwa orang akan dipaksa untuk mempertimbangkan pilihan sesuai dengan lubuk hati nurani. karena itu, mereka yang mendapat manfaat dari Allah tidak hanya termasuk orang yang berharta, tetapi juga orang yang miskin. Padahal, individu yang sadar akan fakir dan miskin harus ingat untuk berdoa bagi mereka yang membayar zakat, infak dan sedekah untuk memiliki rezeki yang lebih banyak lagi.

4) Membangun masyarakat yang lemah

Dalam hal ini terdapat masalah ekonomi masyarakat, sebagai contoh seorang anak-anak putus sekolah lebih awal, sebagai akibat dari keadaan keuangan/ekonomi orang tua mereka yang menghambat anak untuk menyelesaikan pendidikannya, terutama melanjutkan ke perguruan tinggi. Masih banyak masalah sosial yang perlu ditangani atau masyarakat yang memerlukan dana. Kemudian, Zakat, infak, dan sedekah merupakan tiga cara untuk dapat mencapai hal ini. Tertuju kepada fisabilillah karena menyangkut atas kebutuhan

umat islam, sejauh tidak berselisih dengan prinsip-prinsip keyakinan agama islam.<sup>30</sup>

## 2. Pemberdayaan Mustahik

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan ini dikenal sebagai *empowerment* dalam bahasa inggris yang memiliki makna dasar ‘daya’ yang bermakna kekuatan (*power*). Adapun paradigma pemberdayaan adalah paradigam transformasi, suatu proses dalam menjalankan masyarakat yang dijalankan dengan nilai-nilai baru yang dapat menerangi energi, semangat dan daya nalarnya. Sehingga dapat kembali menemukan jalan untuk dapat mendorong, memperbaiki, dan mengembangkan kapasitas yang berhak menerima bantuan (mustahik) sehingga menjadikannya muzakki (pihak memberi zakat).<sup>31</sup>

Menurut Mardikanto dan Soebiato, Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam manfaat keahlian dan kelebihan bersaing) golongan lemah dalam masyarakat, tergolong didalam individu-individu yang mengalami permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan mengacu pada keahlian untuk terlibat, mendapat peluang, dan memperoleh akses ke sumber daya dan layanan yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai suatu proses

<sup>30</sup> M. Ali Hasan, *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), 22.

<sup>31</sup> Hamzah, Dkk, *Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf Mewujudkan Masyarakat Mandiri*, (Yogyakarta: bintang pustaka madani, 2021), 10.



(baik secara individu, dalam golongan, dan masyarakat dalam arti luas). Pemberdayaan dapat dipahami sebagai upaya yang disengaja terencana untuk peningkatan skala utilitas dari item yang diberdayakan dengan pemahaman ini.<sup>32</sup>

Mustahik merupakan mereka yang berhak untuk menerima pembayaran zakat, pada dasarnya mustahik dapat dikelompokkan menjadi 8 golongan berdasarkan QS at-Taubah ayat 60. Selain mustahik terdapat juga muzakki yang merupakan orang atau pihak yang melakukan pembayaran zakat. Adapun kewajiban muzakki yaitu mencatat harta kekayaan yang dimilikinya, menghitung zakat dengan benar, membayarkan zakat kepada amil zakat, meniatkan membayar zakat karena Allah *subhanahu wata'ala*, melafalkan akan pada saat membayar zakat dan menunaikan infak dan sedekah jika harta masih berlebih.<sup>33</sup>

#### **b. Program Pemberdayaan Mustahik**

Zakat dan infak memiliki berbagai macam program pemberdayaan mustahik di Badan Amil Zakat Nasional seperti pendidikan, bidang kesehatan, bantuan kemanusiaan, ekonomi, dan juga agama.<sup>34</sup> Adapun penelitian ini berfokus pada program pemberdayaan mustahik pendidikan dan kemanusiaan diantaranya yaitu:

<sup>32</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018), 10.

<sup>33</sup> Nurhasbia, *Pengelolaan Zakat Pada Baznas Kabupaten Luwu Utara*, Skripsi IAIN Palopo, 2018.

<sup>34</sup> Sumber, *BAZNAS Kabupaten Luwu Utara*, 12 Januari 2022.

### 1) Pencerdasan umat/ pendidikan

Faktor terpenting dalam kemajuan bangsa dan negara adalah Program pendidikan. BAZNAS berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang paling terpenting terkait dengan bidang pendidikan tercapai secara maksimal seperti memberikan beasiswa. Sehingga individu dapat tumbuh dan menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, berilmu, kreatif, berakhlak mulia, dan sehat melalui proses pembinaan dan pembelajaran yang terencana.<sup>35</sup>

Menurut Sabaruddin, dkk menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci utama untuk keluar dari garis kemiskinan karena jika seseorang telah mendapatkan pendidikan yang baik dan layak maka perlahan hal itu bisa memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarganya, karena seseorang yang berpendidikan tentu sudah mengetahui potensi yang mereka miliki, melalui potensi dan kemampuan tersebutlah seseorang dapat memperoleh pemasukan ataupun pekerjaan yang layak hingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup yang lain.<sup>36</sup>

### 2) Bantuan kemanusiaan

Program dalam bantuan kemanusiaan dijalankan dengan bentuk bantuan kepada orang yang membutuhkannya, seperti

---

<sup>35</sup> Bambang Sudibyo, *Zakat Untuk Kemandirian Ummat Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2017), 127.

<sup>36</sup> Lilies Handayani, Niluh Anik Sapitri, dan Febriyanti Syamsuddin, *Pemberdayaan Zakat Dan Sedekah Bidang Pendidikan (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 8.

pengungsi, sebagai akibat kerentanan masyarakat diberbagai lokasi atau disebabkan adanya bencana alam. Selain itu, terdapat santunan biaya hidup untuk anak-anak yatim/piatu dan bantuan sosial dasarnya.<sup>37</sup>

3) Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa (lemah)

Program pemberdayaan ini dijalankan dengan memberikan bantuan dana yang digunakan untuk usaha kepada mustahik.<sup>38</sup>

4) Bidang kesehatan

Bidang kesehatan juga merupakan program dalam pemberdayaan, karena mahalny biaya kesehatan tidak jarang menjadi penyebab tidak terjangkaunya akses pelayanan kesehatan oleh para mustahik.<sup>39</sup>

5) Keagamaan

Yang dimaksud dalam program keagamaan yaitu mereka yang berjuang membela agama Allah atau yang disebut fii sabilillah. Misalnya membantu pelaksanaan hari besar islam.<sup>40</sup>

<sup>37</sup> N Handayani, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang," *Skripsi*, 2020, <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1513>, 11.

<sup>38</sup> Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrument Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 113.

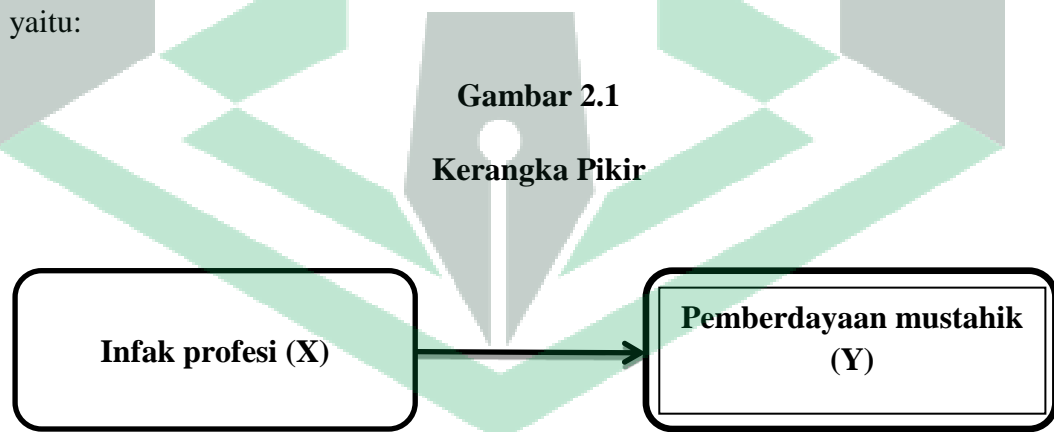
<sup>39</sup> Bambang Sudiby, *Zakat Untuk Kemandirian Ummat Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2017), 124.

<sup>40</sup> Sumber, *BAZNAS Kabupaten Luwu Utara*, 2022.

### C. Kerangka Pikir

Membayar zakat mal tentu terlebih dahulu memiliki pendapatan atau harta yang dimilikinya. Ketika pendapatan masyarakat telah mencapai haul dan nisab sebagai syarat dikeluarkannya zakat, maka sudah menjadi kewajiban bagi masyarakat untuk menunaikan zakat mal. Tidak hanya zakat, infak juga meneluarkan harta yang pokok mencakup zakat dan non zakat.

Berdasarkan pembahasan mengenai penelitian ini, maka kerangka tersebut memberikan model konseptual untuk mengetahui bagaimana teori yang terhubung ke berbagai macam yang telah diidentifikasi berdasarkan pembahasan penelitian ini. Penelitian ini mengenai pengaruh infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara dengan mengacu berbagai indikator, untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang maksud penelitian. Adapun gambar dibawah ini merupakan kerangka berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu:



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah tanggapan bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian yang biasanya benar dan mungkin tidak benar. dalam hal ini, penelitian yang telah ditentukan dalam bentuk kalimat pernyataan. Ini digambarkan sebagai sifat sementara, disebabkan solusi yang diberikan hanya didasarkan atas teori yang tepat, bukan pada faktor-faktor empiris yang ditemukan menggunakan pengumpulan data.<sup>41</sup>

Penelitian pada asumsi ini ialah hipotesis pengujian satu arah/paradigma sederhana, sebab yang akan diteliti mengarah pada pengaruh infak profesi (X) terhadap pemberdayaan mustahik (Y), maka hipotesis ini harus diuji dengan menggunakan hipotesis pengujian satu arah/paradigma sederhana.

Dalam hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan dan dapat memberikan pedoman dalam pokok permasalahan. Berdasarkan permasalahan saat ini, dapat diduga bahwa hipotesis dapat diasumsikan seperti berikut:

$H_0$  : Tidak adanya pengaruh antara infak profesi (X) terhadap pemberdayaan mustahik (Y).

$H_1$  : Adanya pengaruh antara infak profesi (X) terhadap pemberdayaan mustahik (Y).

kemungkinan untuk mengevaluasi apakah akan menolak  $H_0$  yang diperoleh, dapat ditentukan apakah menolak  $H_0$  berdasarkan hasil uji hipotesis. Jika  $H_0$  tidak diterima, maka  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika  $H_1$  ditolak, maka  $H_0$  diterima. Berikut adalah penjabaran dari hipotesis penelitian seperti berikut:

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 96.



Keterangan:

X= Infak profesi

Y= Pemberdayaan mustahik

→ = Variabel X memiliki pengaruh langsung terhadap variabel Y



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mendahulukan variabel sebagai objek penelitian atas variabel yang patut menggambarkan/mencirikan susunan operasional pada tiap-tiap variabel. Metode ini digunakan untuk dapat mencapai hasil akhir yang di inginkan, yaitu menguji hipotesis, mengungkap korelasi antar variabel, menetapkan fakta, menggambarkan deskripsi statistik, dan memperkirakan serta mengantisipasi dari hasil yang diperolehnya.<sup>42</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat pelaksanaan dalam Penelitian ini pada BAZNAS Kabupaten Luwu Utara. Beralamat di Jalan Ir. Soekarno, Kappuna, Kecamatan. Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, 92961. Adapun waktu penelitian akan berlangsung dari bulan April hingga Juni 2022.

#### **C. Definisi Operasional Variabel**

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Infak Profesi terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)”. Guna untuk memperjelas definisi operasional dalam penelitian ini, peneliti berpendapat mengenai definisi pengertian dari beberapa istilah yang dianggap relevan, diantaranya seperti:

---

<sup>42</sup> Sofiyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2010), 37.

## 1. Infak profesi (X)

Pengelolaan infak ini merupakan dana yang didapatkan dari masyarakat baik yang berkecukupan maupun lebih, dan akan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, dan untuk meningkatkan efektivitas dan daya zakat ataupun infak pada masyarakat secara keseluruhan. Adanya pengelolaan pemerintah berkewajiban untuk mengayomi, pembinaan dan layanan terhadap muzakki, mustahik dan pengelolaan zakat serta infak. Adapun indikator dalam pengelolaan infak yaitu:

- a. Pendistribusian
- b. Pendayagunaan

## 2. Pemberdayaan mustahik (Y)

Yang dimaksud dengan “pemberdayaan mustahik” ialah usaha untuk meningkatkan daya atau kekuatan mustahik dengan cara mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya. Adapun program pemberdayaan mustahik yang menjadi penelitian diantaranya yaitu:

- a. Pencerdasan Umat/Pendidikan
- b. Bantuan Kemanusiaan

Berdasarkan teori diatas tentang infak profesi, maka menurut penulis, infak profesi ini memiliki peran penting dalam memberdayakan mustahik. Pengelolaan infak merupakan kegiatan pendistribusian dan pendayagunaan. Hal tersebut pemerintah berkewajiban mengayomi, pembinaan, dan layanan kepada muzakki, ataupun mustahik.



## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan memiliki tingkat dan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan setelah itu diberikan kesimpulan bersumber pada penelitian.<sup>43</sup> Populasi dalam penelitian ini terdapat 617 mustahik yang mendapatkan bantuan dana pada tahun 2021 dari BAZNAS Kabupaten Luwu Utara pada program pendidikan dan kemanusiaan.<sup>44</sup>

### 2. Sampel

Sampel ialah bagian dari besaran dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>45</sup> Pengambilan sampel ini diperlukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang objek penelitian dan dapat memberikan gambaran tentang populasi. Dalam Penelitian ini digunakan rumus sampel Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e^2$  = Nilai kritis yang diinginkan (batas akurasi) ketidaktepatan karena kesalahan pengambilan sampel (persen diperbolehkan).

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinai (MIXED METHODS)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 119.

<sup>44</sup> Sumber, *BAZNAS Kabupaten Luwu Utara*, 29 Maret 2022.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), 96.

Besar kecilnya populasi dihitung dengan memakai rumus Slovin, dengan batasan kekeliruan sampling senilai 10% (prestasi). Berikut ini adalah cara penyelesaiannya:

Penyelesaian:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{617}{1 + 617 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{617}{1 + 617 (0,01)}$$

$$n = \frac{617}{1 + 6,17}$$

$$n = \frac{617}{7,17}$$

$$n = 86,052$$

$$n = 86$$

Dari hasil tersebut sebagaimana dapat dilihat bahwa sampel yang akan diteliti sebanyak 86 mustahik, yang dipilih secara acak di wilayah BAZNAS Kabupaten Luwu Utara.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian karena pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian. Peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi serangkaian persyaratan data jika mereka tidak memenuhi metode pengumpulan data.<sup>46</sup>

Data berikut dikumpulkan untuk Penelitian ini:

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 401.

1. Pengumpulan data primer adalah ketika informasi dikumpulkan secara langsung dari responden, contohnya; melalui penggunaan (kuesioner) yang merupakan satu item pertanyaan ataupun pernyataan dengan tanggapan tertulis yang diminta kepada responden.<sup>47</sup> Strategi ini melibatkan serangkaian ataupun pernyataan tertulis dengan keinginan responden akan dapat menyerahkan jawaban langsung yang tergantung pada situasi saat ini.
2. Pengumpulan data sekunder yaitu data yang terdapat di instansi yang ada hubungannya dengan pengaruh penelitian, buku pustaka, dan lainnya. Contohnya;
  - a. *Library Study* (studi kepustakaan)

Penulis mencoba mengumpulkan informasi tentang teori-teori yang relevan untuk dipelajari yakni dengan cara membaca literatur atau buku yang sudah tersedia dari perpustakaan.
  - b. Pengambilan data secara langsung dari luar lokasi penelitian, misalnya dengan mengambil data dari instansi-instansi yang ada di daerah sekitar penelitian.<sup>48</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen ini menggunakan kuesioner yakni dengan cara pengumpulan data dimana responden mengisi beberapa pernyataan, sesudah lengkap di isi kemudian

---

<sup>47</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), 49.

<sup>48</sup> Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014), 50.

dikembalikan terhadap peneliti.<sup>49</sup> Pada penelitian ini kuesioner akan difokuskan untuk mustahik yang menerima dana dari BAZNAS di Kabupaten Luwu Utara.

*Skala likert* digunakan dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat seperti berikut:

1. SS (Sangat setuju dengan skor) = 5
2. S (Setuju dengan skor) = 4
3. N (Ragu-ragu/netral dengan skor) = 3
4. TS (Tidak setuju dengan skor) = 2
5. STS (Sangat tidak setuju dengan skor) = 1

*Skala likert* adalah system penilaian yang dapat digunakan untuk menilai perilaku, pemikiran, dan tanggapan seseorang mengenai objek atau peristiwa yang dibahas di dalam penelitian.<sup>50</sup>

## **G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1. Validitas instrumen

Validitas adalah suatu standar yang memperlihatkan taraf keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut pendapat Arikunto.<sup>51</sup> Untuk menguji validitas instrumen rumus yang digunakan, maka diuji dengan rumus korelasi *pearson product moment* diantaranya sebagai berikut:

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), 192.

<sup>50</sup> Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Binis* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 20.

<sup>51</sup> Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 164.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi product momen

$N$  = Jumlah responden

$X$  = Nilai item

$Y$  = nilai total

$\sum X$  = Jumlah nilai item

$\sum Y$  = Jumlah nilai total.<sup>52</sup>

Setelah didapatkan hasil  $r_{XY}$ , kemudian itu dibandingkan dengan nilai kritik  $r$  *product moment* pada tabulasi menggunakan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  ( $n$  = jumlah data responden) untuk menilai apakah korelasi tersebut signifikan atau tidak. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan dikatakan item terbilang valid, selanjutnya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tersebut tidak valid. Untuk memahami lebih lanjut, pada program SPSS digunakan saat pencarian validitas instrument.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini uji validitas dengan bantuan komputer menggunakan program IBM SPSS Statistics Versi 20. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pengujian penentuan validitas infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik diantaranya sebagai berikut:

<sup>52</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. 1*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 89.

<sup>53</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hadmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), 64.

**Tabel 3.1**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
1.	Infak Profesi (X)	1	0,573	0,2120	Valid
		2	0,638	0,2120	Valid
		3	0,570	0,2120	Valid
		4	0,691	0,2120	Valid
		5	0,608	0,2120	Valid
		6	0,485	0,2120	Valid
2.	Pemberdayaan Mustahik (Y)	1	0,622	0,2120	Valid
		2	0,685	0,2120	Valid
		3	0,561	0,2120	Valid
		4	0,575	0,2120	Valid
		5	0,750	0,2120	Valid
		6	0,658	0,2120	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas uji validitas dengan program *IBM SPSS Statistics* Versi 20. Dapat dilihat bahwa pada kolom  $r_{hitung}$  dari total 12 item pada variabel Infak Profesi dan Pemberdayaan Mustahik, dikatakan benar jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau pernyataan memiliki nilai lebih besar dari 0,2120, maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliable juga harus valid, itulah dikatakan andal. Ketika suatu instrumen secara konsisten menghasilkan hasil yang sama, tidak peduli siapa dan kapan yang menggunakannya. Uji reliabilitas instrumen yang digunakan yaitu *consistency* internal diukur dengan pendekatan *split half* artinya belah dua, yang kemudian dievaluasi menggunakan rumus Spearman Brown. Dari segi rumus tersebut, diantaranya:<sup>54</sup>

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas internal semua instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui validitas kuesioner yang termasuk indikator dari variabel. Item pernyataan yang termasuk reliabel ketika tanggapan yang dapat diandalkan dari responden terhadap pertanyaan/pernyataan adalah tetap sama seperti sebelumnya, dengan kata lain tidak mengalami perubahan terhadap jawaban yang dipilih dari pertanyaan. Berikut ini adalah kriteria untuk uji reliabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Ketika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka pertanyaan masuk kedalam reliable.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 190.

- b. Ketika terdapat nilai Cronbach's Alpha  $< 0,60$  maka pertanyaan tersebut tidak termasuk reliable.

Berdasarkan koefisien reliabilitas dapat diketahui bahwa ketika nilai koefisien tersebut semakin tinggi atau mendekati angka satu maka semakin reliable. Reliabilitas digunakan untuk menguji satu skor pada taraf signifikan 5%.<sup>55</sup> Adapun pada uji reliabilitas peneliti memakai program IBM SPSS versi 20.

Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan bahwa pengukurannya akurat atau dapat dipercaya. Kemudian, berdasarkan ukuran dan konsistensi pada item yang diuji, uji reliabilitas dapat digunakan untuk memperoleh data. Adapun dari tabel berikut menampilkan hasil pengujian ini:

**Tabel 3.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas untuk Variabel Infak Profesi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	6

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Dari hasil tabel tersebut  $0,630 > 0,60$  untuk seluruh variabel Infak Profesi (X) dengan item 6 pernyataan, maka Cronbach's Alpha adalah kolom reliabilitas/keandalannya yang dapat dipercaya/reliabel atau konsisten, seperti terlihat pada tabulasi di atas. Adapun untuk variabel Pemberdayaan Mustahik (Y) seperti berikut:

<sup>55</sup> Firdaus, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: Penerbit Dotplus Publisher, 2021), 32.



**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji reliabilitas untuk variabel Pemberdayaan Mustahik (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	6

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan dari hasil *IBM SPSS Statistics* Versi 20. Dinyatakan bahwa variabel pemberdayaan mustahik (Y) tersebut dikatakan reliabel sebab pada Cronbach's Alpha  $0,714 > 0,60$  dengan jumlah pernyataan variabel Y sebanyak 6 poin.

#### H. Teknik Analisis Data

Hasil pengumpulan data disebut sebagai analisis, karena jika data tidak dianalisis maka menjadi tidak berarti. Oleh sebab itu, analisis data berperan untuk memberikan maksud, makna, dan juga wawasan tentang nilai yang terdapat di data.<sup>56</sup> Penulis dalam hal ini, menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis data regresi sederhana untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas instrument.

##### 1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bagaimana variabel penelitian akan mempengaruhi variabel yang terkait dalam metode regresi linear sederhana. Adapun model regresi sederhana ini, wajib mengerjakan uji asumsi klasik, untuk itu diantaranya uji sebagai berikut:

<sup>56</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. 1*, (Yogyakarta: 2015), 109.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual (selisih dari nilai prediksi dan nilai sebenarnya) yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik non-parametrik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) digunakan untuk menentukan uji normalitas. Adapun menurut Sekaran, jika nilai Asymp didasarkan pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov*. Jika Signifikan (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan), data tersebut terdistribusi secara normal.<sup>57</sup>

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas ini akan menentukan apakah masing-masing variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan linear. Uji ini biasa digunakan sebagai syarat untuk menggunakan metode regresi linear. Namun Sugiyono menegaskan bahwa analisis regresi tidak dapat berjalan jika tidak linear.<sup>58</sup> Penulis menggunakan program SPSS untuk melakukan uji linearitas dengan tampilan *anova table* pada penelitian.

Uji ini dapat dilihat dari nilai signifikan *deviation from linearity*. Jika nilai signifikan *deviation from linearity*  $> 0,05$  maka model regresi tersebut linear. Dan model regresi dianggap tidak linear/nonlinier jika nilai sig. *deviation from linearity*  $< 0,05$ .

<sup>57</sup> Firdaus, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, (Riau: Penerbit Dotplus Publisher, 2021), 32.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 265.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah ada ketidaksamaan varians antar residual untuk semua data dalam model regresi linear. Menurut Gujarati menjelaskan bahwa uji *Rank Spearman* digunakan untuk membandingkan nilai absolut variabel independen dengan residual (error) untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas. Pengujian akan dianggap berhasil jika menunjukkan signifikan constant  $> 0,05$  dan model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga atau prediksi.<sup>59</sup>

2. Analisis Regresi Sederhana

Suatu teknik statistika untuk pemeriksaan dan pemodelan hubungan antar variabel adalah analisis regresi. Analisis regresi memiliki dua komponen yang dihubungkan, yaitu variabel responden yang dimana variabel tersebut biasa disebut dengan variabel tidak bebas, variabel dependen, variabel terikat dan lain sebagainya. Ke dua variabel prediktor merupakan variabel bebas, variabel independen, atau pun variabel penjelas. Dalam hal ini, persamaan regresi hanya memiliki satu variabel responden.<sup>60</sup>

Menggunakan SPSS for windows, Penelitian ini menggunakan strategi analisis data untuk menguji, yaitu seperti analisis regresi linear sederhana. Pada regresi linear terdapat hubungan yang signifikansi antara

---

<sup>59</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018), 76.

<sup>60</sup> Dkk Achmad Efend, *Analiss Regresi Teori Dan Aplikasi Dengan R*, (Malang: Penerbit UB Press, 2020).

satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam hal ini, untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan menentukan maksud signifikansi antar variabel independen dan dependen. Maka dapat menggunakan rumus teknik regresi sederhana untuk menguji variabel dependen dan variabel independen, seperti di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pemberdayaan mustahik

X = Infak profesi

a = Konstanta regresi

b = Koefisien arah regresi (koefisien korelasi atau nilai arah prediksi yang membuktikan nilai peningkatan positif atau nilai peningkatan negative variabel Y)

e = Error<sup>61</sup>

Rumus berikut dapat memperoleh nilai a dan b untuk menghitungnya yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum X.Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \text{ atau jika diketahui nilai b maka menggunakan}$$

$$\text{rumus } a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$n = \frac{n \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

a = Bilangan konstanta

<sup>61</sup> Nia Sari dan Ratna Wardani, *Pengolahan dan Analisa data Statistika dengan SPSS*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), 70.

$b$  = Koefisien korelasi antar variabel  $x$  dan variabel  $y$

$X$  = Nilai setiap item pernyataan

$Y$  = Jumlah nilai

$n$  = Jumlah responden<sup>62</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji kebenaran dari suatu pertanyaan secara statistik untuk menarik kesimpulan apakah pertanyaan tersebut diterima  $H_1$  atau ditolak  $H_0$ . Untuk mengetahui hal tersebut, maka menggunakan rumus diantaranya yaitu:

#### a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Ghozali Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bahwa, uji ini digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi.<sup>63</sup>

Kapasitas untuk menjelaskan hubungan antar variabel diukur dengan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati nilai 1 semakin baik garis

<sup>62</sup> Ardat Ahma dan Indra Jaya, *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2021), 204.

<sup>63</sup> Amrie Firmansyah Dan Gitty Ajeng Triastie, *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), 70.

regresi dalam menjelaskan data sebenarnya. Di sisi lain, garis regresi semakin rendah maka semakin dekat angkanya mendekati nilai 0.<sup>64</sup>

Menggunakan uji  $R^2$  dapat dilihat bahwa variabel bebas (zakat profesi) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pemberdayaan mustahik), uji tersebut untuk mengetahui pengaruh variabel independen (infak profesi) terhadap variabel dependen (pemberdayaan mustahik). Setelah dilakukan pengujian, nilai korelasi parsial dapat dikuadratkan untuk menentukan nilai koefisien determinasi menggunakan program SPSS. Koefisien determinasi dihitung dengan memakai rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi<sup>65</sup>

b. Uji T (Uji Parsial)

Dalam pengujian ini, potensi variabel independen untuk pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan uji t. Ketika sebuah penelitian mencakup satu atau lebih variabel bebas, dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , sehingga dapat dilakukan dengan Uji-t.

Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini yaitu:

<sup>64</sup> Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 168.

<sup>65</sup> Yuyu Nurhayati Rahayu, "Uji Korelasi, Koefisien Determinan Dan Regresi Linear, (16 Januari 2022).," n.d., <https://id.scribd.com/Document/499269483/Uji-Korelasi-Koefisien-Determinan-dan-Regresi-Linear-Sederhana-18e166063339dcfec3fed2ae81fe7cd>.

- 1) Variabel independen (X) yang diuji memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
- 2) Variabel independen (X) yang diuji tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> Budi Darma, *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS*, (DKI Jakarta: Guepedia, 2021), 41.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Sejarah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Luwu Utara

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan eksklusif pemerintah yang berkerja menghimpunkan dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di tingkat nasional, menurut Ketentuan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001. Pembentukan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat memperluas fungsi BAZNAS sebagai entitas yang diberdayakan untuk mengelola zakat secara nasional. Menurut Undang-undang BAZNAS adalah organisasi pemerintah non struktural yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri Agama.

Lahirnya BAZNAS Kabupaten Luwu Utara tepatnya di kota Masamba tidak bisa dipisahkan dengan terbentuknya Kabupaten Luwu Utara. Badan Amil Zakat didirikan sebagai jawaban atas situasi di mana semua elemen bangsa diperlukan untuk berkontribusi dalam proses pembangunan. Mengingat Indonesia merupakan negara muslim terbesar didunia maka muncullah perdebatan di kalangan ulama dan cendekiawan untuk mendirikan sebuah lembaga yang memobilisasi



penggunaan zakat. Akhirnya, pada tahun 1999 Badan Amil Zakat didirikan. sehingga dapat mendorong adanya BAZ-BAZ wilayah/daerah termasuk di Kabupaten Luwu Utara yang didirikan pada tahun 2002.

Lokasi badan pengumpulan zakat, infak dan sedekah ini terletak di Jl. Ir. Soekarno, Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Lokasi Badan Amil Zakat Nasional Masamba Kabupaten Luwu Utara terdapat didekat makam pahlawan yang tempatnya sangat strategis dan mudah di jangkau.

Undang-undang No. 38 Tahun 1999 menjadi kerangka awal Pengelolaan zakat. Kemudian diganti dengan Undang-undang baru No. 23 Tahun 2011 yang mengatur tentang pengelolaan zakat yang meliputi penyelenggaraan kegiatan perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Selain itu, BAZDA berubah menjadi BAZNAS agar memperluas jangkauan dan memperluas hukum zakat secara nasional.

**b. Visi dan Misi**

Setiap instansi dan organisasi pasti mempunyai visi dan misi tersendiri untuk menjalankannya. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Luwu Utara mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

**Visi BAZNAS** : “Bersikap Transparan Loyal dan Profesional”.

### **Misi AZNAS**

- 1) Mempublikasikan penerimaan dan pendistribusian Zis melalui media cetak dan elektronik.
- 2) Melaporkan penerimaan dan pendistribusian Zis kepada publik setiap triwulan.
- 3) Menerima saran dan masukan dari masyarakat.
- 4) Melaksanakan sosialisasi visi, misi, tujuan BAZNAS Luwu Utara dan teknik menghitung zakat bagi muzakki.
- 5) Menindaklanjuti semua peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan Zis.
- 6) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan stakeholder terkait.
- 7) Menjadi mitra pemerintah dalam mewujudkan masyarakat religius.
- 8) Meningkatkan SDM petugas BAZNAS Luwu Utara.
- 9) Melaksanakan pelayanan berbasis IT.
- 10) Melaksanakan strategi jemput bola.
- 11) Menerbitkan NPWZ atas setiap pendapatan.
- 12) Standarisasi kantor dan fasilitasnya.
- 13) Pendistribusian tepat sasaran.
- 14) Memberi bantuan kepada kegiatan social kemasyarakatan.
- 15) Memberi bantuan kepada korban musibah atau bencana.
- 16) Membantu pelaksanaan hari besar islam.

- 17) Membantu kegiatan sosial kemasyarakatan.
- 18) Membantu kreativitas remaja islam dan penyelesaian studi mahasiswa kurang mampu dan prestasi.
- 19) Membantu pengembangan industri rumah tangga binaan BAZNAS berbasis SDA.
- 20) Membantu memasarkan hasil industri rumah tangga.

## **2. Deskriptif Karakteristik Responden**

Mustahik yang mendapatkan bantuan dana dari BAZNAS Luwu Utara menjadi responden dalam penelitian, yang tertuju pada program pendidikan dan kemanusiaan sebanyak 86 mustahik. Terdapat karakteristik responden pada observasi ini diantaranya yaitu; jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

### **a. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

Gender adalah salah satu faktor yang sangat penting pada penelitian, di karenakan mempengaruhi bagaimana pendapat mereka tentang suatu objek. Adapun karakteristik responden mustahik BAZNAS Kabupaten Luwu Utara program pendidikan dan kemanusiaan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Laki-laki	39	45%
2.	Perempuan	47	55%
	<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.1, menunjukkan jumlah responden laki-laki sebanyak 39 mustahik ataupun 45%, dan responden perempuan berjumlah 47 mustahik sebesar 55%. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa rata-rata mustahik BAZNAS Luwu Utara yang menjawab kuesioner penelitian didominasi perempuan.

**b. Karakteristik Responden Menurut Usia**

Tabel berikut menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usianya:

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Menurut Usia**

No.	Usia	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	16-25 Tahun	40	46%
2.	26-35 Tahun	4	5%
3.	36-45 Tahun	16	19%
4.	>45	26	30%
	<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.2 diatas menunjukkan karakteristik responden yaitu berusia antara 16 hingga 25 tahun sebanyak 40 mustahik dengan persentase sebesar 46%, responden antara usia 26-35 tahun sebanyak 4 mustahik atau dipersenkan menjadi 5%, responden yang berusia 36 hingga 45 tahun terdapat 16 mustahik, mewakili tingkat responden 19%, dan responden di atas usia 45 tahun terdiri hingga 26 mustahik, mewakili tingkat responden 30%. Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak yaitu berusia 16-25 tahun.

**c. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

Tabel berikut memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir:

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	SD/MI	24	28%
2.	SMP/Tsanawiyah	15	18%
3.	SMA/MA	45	52%
4.	Diploma III	-	-
5.	Sarjana	2	2%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas, tingkat pendidikan responden menunjukkan hingga 52% mustahik yang telah menyelesaikan pendidikan SMA. Kemudian responden lainnya

memiliki pendidikan terakhir SD/MI sejumlah 28%, SMP/Tsanawiyah 18% dan Sarjana 2%.

**d. Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan**

Karakteristik responden selanjutnya berdasarkan jenis pekerjaan responden, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Petani	18	21%
2.	Wiraswasta	1	1%
3.	Honorer	-	-
4.	Pelajar/Mahasiswa	42	49%
5.	Lainnya	25	29%
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan responden sebagian besar memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa yang sebanyak 49%. Dari pekerjaan sebagian besar dapat diketahui karena mendapat bantuan dana pada program pendidikan BAZNAS Kabupaten Luwu Utara. Kemudian responden petani terdapat 21%, wiraswasta berjumlah 1%, dan lainnya berjumlah 29%.

### 3. Analisis Data

#### a. Uji asumsi klasik

##### 1) Uji normalitas

Perhitungan untuk uji normalitas menggunakan analisis statistik yang terdapat dalam program IBM SPSS Versi 20. diantaranya ialah:

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.20434901
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.959

a. Test distribution is Normal.

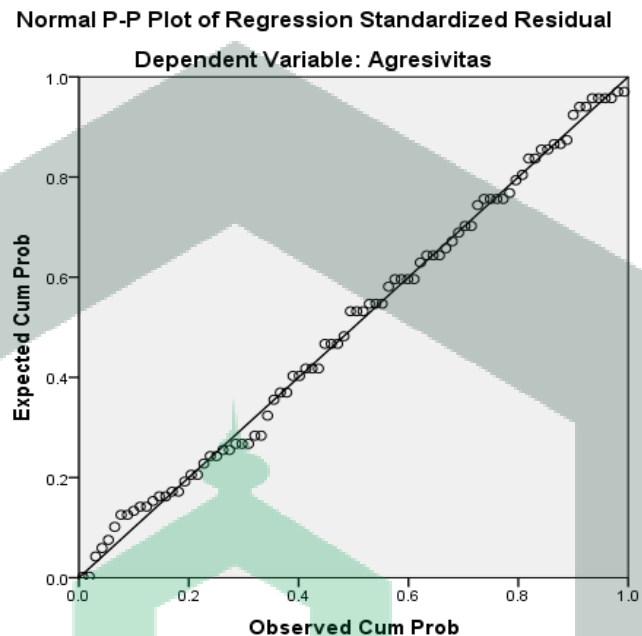
b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditunjukkan bahwa data Infak Profesi (X) dan Pemberdayaan Mustahik (Y) berdistribusi Normal, karena hasil uji normalitas pada one-sampel Kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikansi  $0,959 > 0,05$ . Selanjutnya hasil uji normalitas dapat diketahui pada gambar 4.1 yang menunjukkan bagaimana menggunakan grafik normal p-

plot normal untuk menilai apakah data berdistribusi normal, yaitu:

**Gambar 4.1**



Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Titik-titik yang tersebar sejajar di sekitar garis diagonal, seperti yang terlihat pada gambar 4.1 diatas. Adapun pada titik-titik penyebarannya mengikut arah garis tersebut. Sehingga kedua grafik tersebut mampu disimpulkan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini ditemukan konsisten dengan asumsi normalitas.

## 2) Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model memiliki hubungan linear dengan variabel



terikat. Adapun untuk mengetahui hasil pengujian linearitas sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemberdayaan Mustahik * Infak Profesi	Between Groups	(Combined)	122.511	11	11.137	2.285	.018
		Linearity	70.193	1	70.193	14.400	.000
		Deviation from Linearity	52.318	10	5.232	1.073	.394
		Within Groups	360.710	74	4.874		
Total			483.221	85			

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas pada *Deviation From Linearity* dapat dilihat perolehan nilai signifikansi menunjukan angka  $0,394 > 0,05$  dalam hubungan linear secara signifikan antar variabel (X) Infak Profesi dan variabel (Y) Pemberdayaan Mustahik.

### 3) Uji heteroskedastisitas

Jika persamaan regresinya baik, uji penelitian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, keputusan dibuat dengan menggunakan metode *rank spearman*. Masalah heteroskedastisitas dapat dikatakan tidak ada, jika nilai signifikansinya (2-tailed)  $> 0,05$ . Di sisi lain, jika tingkat signifikansi  $< 0,05$ , heteroskedastisitas mungkin menjadi masalah.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Infak Profesi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Infak Profesi	Correlation Coefficient	1.000	.032
		Sig. (2-tailed)	.	.771
		N	86	86
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.032	1.000
		Sig. (2-tailed)	.771	.
		N	86	86

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Signifikansi (2-tailed) dari hasil korelasi adalah  $> 0,05$  yang menunjukkan pada tabel di atas bahwa variabel yang diteliti tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Sehingga kesalahan tidak bertambah lagi ketika data diperbesar.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara infak profesi dengan pemberdayaan mustahik, dilakukan analisis regresi linear sederhana. Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linier dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics* versi 20:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.424	2.457		6.685	.000
Infak Profesi	.361	.096	.381	3.778	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Nilai koefisien persamaan regresi dapat dinyatakan dengan menggunakan penelitian dari analisis regresi linear sederhana yang dibahas diatas. Persamaan regresi sederhana yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pemberdayaan Mustahik

X = Infak Profesi

Dari hal tersebut dapat diketahui model persamaan regresi yakni:

$$Y = 16,424 + 0,361 X$$

Berdasarkan koefisien persamaan regresi di atas, Pemberdayaan Mustahik akan meningkat sebesar 16,424 satuan dengan konstanta sebesar 16,424 yang menunjukkan variabel infak profesi bernilai 0 (nol).

Koefisien regresi variabel infak profesi sebesar 0,361 maksudnya apabila infak profesi ditingkatkan 1% maka akan meningkatkan pemberdayaan mustahik sebesar 0,361 satuan atau sebesar 36,1%. Koefisien

bernilai positif menunjukkan bahwa infak profesi dan pemberdayaan mustahik memiliki hubungan yang menguntungkan.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dalam menentukan sejauh mana variabel X (infak profesi), dapat mempengaruhi variabel Y (pemberdayaan mustahik), yang digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi *R Square* kemudian dikalikan dengan 100%. Oleh sebab itu, khususnya temuan hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 <sup>a</sup>	.145	.135	2.217

a. Predictors: (Constant), Infak Profesi

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Mustahik

Sumber; Data primer diolah menggunakan IBM SPSS 20

Rumus dan perhitungannya dalam menentukan nilai koefisien determinasi yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,381)^2 \times 100\% \\
 &= 0,145 \times 100\% \\
 &= 14,5\%
 \end{aligned}$$

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

Sangat rendah = 0,00 hingga 0,199

Rendah = 0,20 hingga 0,399

Sedang = 0,40 hingga 0,599

Kuat = 0,60 hingga 0,799

Sangat kuat = 0,80 hingga 1,000

Hasil pengujian Determinasi Model Summary<sup>b</sup> atas tabel yang tercantum, maka diketahui nilai *R Square* sebesar 0,145 (14,5%) yang artinya model regresi/korelasi antara variabel infak profesi memiliki pengaruh terhadap variabel pemberdayaan mustahik sebesar 14,5%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian yang tidak dapat dijelaskan.

b. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas (infak profesi) mempengaruhi variabel terikat (pemberdayaan mustahik) dengan cara apapun. Adapun hasil pengujian *IBM SPSS* versi 20 yaitu dapat dilihat dari tabulasi 4.8 diatas pada uji regresi linear sederhana.

Sesuai dengan tabel 4.8 diatas,  $t_{hitung}$  pada infak profesi sebesar 3,778. Pada derajat bebas (df) =  $N - 2 - 1 = (86 - 2 - 1 = 83)$ , maka diketahui  $t_{tabel}$  sebesar 1,98896 atau 1,988. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $3,778 > 1,988$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). kemudian terdapat beberapa kriteria dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa infak profesi memiliki pengaruh yang erat terhadap pemberdayaan mustahik. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak secara statistik yaitu yang signifikan.
- 2) Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima, yang dimana infak profesi tersebut tidak ada pengaruh signifikan secara statistik terhadap pemberdayaan mustahik.
- 3)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Artinya, infak profesi memiliki adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemberdayaan mustahik.

Dapat disimpulkan dari hasil analisis data tersebut berpengaruh signifikan adanya infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik.

## **B. Pembahasan**

Sebelumnya peneliti menjelaskan mengenai variabel penelitian yang berlangsung di BAZNAS Kabupaten Luwu Utara. Adapun inti dari penelitian ini mustahik yang mendapatkan bantuan dana, bersumber dari dana infak profesi dalam program pendidikan dan kemanusiaan.

Analisis data dalam penelitian ini berjudul Pengaruh Infak Profesi Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara). Mengenai variabel independen terkait dengan infak profesi, selanjutnya dengan variabel dependen terkait pemberdayaan mustahik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik di BAZNAS Luwu Utara, yang terletak di jalan Ir.

Soekarno, Kappuna, Kecamatan Masamba. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan pengambilan sampel memerlukan rumus slovin yang digunakan untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Adapun data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder yang didapatkan secara langsung dari BAZNAS Kabupaten Luwu Utara. Data primer tersebut yaitu melalui kuesioner yang terdapat 12 pernyataan, setiap variabel memiliki 6 pernyataan yang diberikan kepada responden.

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan penyebaran angket/kuesioner yang diberikan kepada Mustahik dalam program pendidikan dan kemanusiaan. Kemudian peneliti mengolah data dan melalui berbagai uji analisis terhadap variabel bebas dan terikat, seperti menggunakan regresi linear sederhana, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji determinasi  $R^2$ , dan Uji T). Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tersebut yakni:

Berdasarkan hasil output statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa uji validitas  $r_{hitung} > r_{tabel}$  variabel bebas dan terikat dinyatakan valid, kemudian reliabilitas pada tabel di kolom *Cronbach's Alpha* variabelnya teruji reliable karena  $>$  dari 0,60. Hasil uji regresi linear sederhana pada data penelitian menunjukkan bahwa pengaruh infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik bernilai positif, yang dapat digunakan dalam persamaan regresi linear sederhana untuk menyusun persamaan regresi seperti:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 16,242 + 0,361 X$$

Konstanta (a) pada persamaan regresi sebesar di atas adalah 16,242 yang menunjukkan bahwa nilai variabel independen (Infak Profesi) adalah 0, kemudian dalam pemberdayaan mustahik nilainya sebesar 0,361. Selanjutnya pada  $bX$  bernilai 0,361 yang membuktikan apabila variabel infak profesi meningkat maka akan terjadi peningkatan di pemberdayaan mustahik sebesar 0,361 atau 36,1 %. Pada uji ( $R^2$ ) koefisien determinasi diperoleh tabel kolom *R Square* yaitu 0,145 atau 14,5% yang dimana pemberdayaan mustahik dijelaskan satu variabel independen (infak profesi), sementara sisanya di pengaruh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh penelitian ini.

Infak profesi berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan mustahik. Hasil regresi linear sederhana dari persamaan pada tabel *coefficients<sup>a</sup>*, terdapat  $t_{hitung}$  infak profesi yaitu 3,778 dengan derajat bebas ( $df$ ) =  $N - 2 - 1 = 86$  kemudian  $86 - 2 - 1 = 83$ . Dilihat dari tabel t maka akan ditemukan  $t_{tabel}$  sebesar 1,988. Dapat dibuktikan, mengenai hasil statistik uji t pada variabel infak profesi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,778 > 1,988$ ) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa infak profesi memiliki pengaruh yang cukup besar atau sig. terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara, ketika semakin meningkatkan pengumpulan infak profesi maka pemberdayaan mustahik akan semakin meningkat.



Mardikanto dan Soebiato mengatakan bahwa pemberdayaan ialah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan yang golongannya lemah dalam masyarakat, tergolong didalam individu-individu yang mengalami permasalahan kemiskinan. Pemberdayaan mengacu pada keahlian untuk terlibat, mendapat peluang, dan memperoleh akses ke sumber daya dan layanan yang diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai suatu proses.<sup>67</sup> Dan menurut Sabaruddin, dengan pendidikan dapat kunci utama untuk keluar dari garis kemiskinan karena jika seseorang telah mendapatkan pendidikan yang baik dan layak maka perlahan hal itu bisa memperbaiki kondisi sosial ekonomi keluarga.<sup>68</sup> Kemudian kemanusiaan dijalankan dengan bentuk bantuan kepada orang yang membutuhkan. Adapun mengenai beberapa sudut pandang para ahli di atas, dapat kesimpulan bahwa: dengan adanya dana infak profesi yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Luwu Utara dalam program pendidikan dan kemanusiaan dapat memberdayakan mustahik. Dalam penelitian ini, pernyataan bahwa infak profesi berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik. Berdasarkan analisis yang telah dikakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan apabila infak profesi ditingkatkan 1% maka akan meningkat pemberdayaan mustahik sebesar 36,1%.

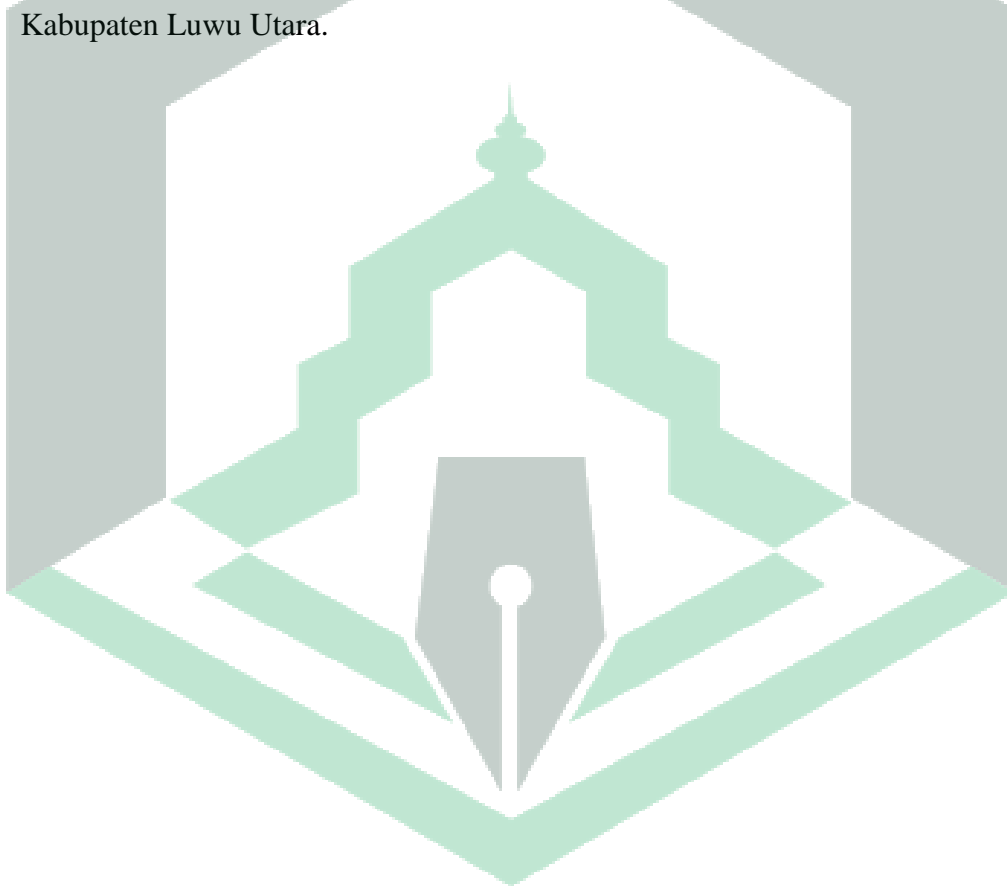
Penelitian yang didukung oleh Nur Afriani pada tahun 2021 menjadi landasan untuk penelitian saat ini, dimana penelitian tersebut menyimpulkan bahwasannya dana ZIS berpengaruh terhadap program beasiswa yang dilihat dari

---

<sup>67</sup> Hamzah, Dkk, *Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf Mewujudkan Masyarakat Mandiri*, (Yogyakarta: bintang pustaka madani, 2021), 10.

<sup>68</sup> Lilies Handayani, Niluh Anik Sapitri, *Pemberdayaan Zakat Dan Sedekah Bidang Pendidikan (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 8.

nilai signifikan 0,0841 atau 10% jika menggunakan *alpha*. Kemudian dikatakan pengaruh juga dapat dilihat menggunakan nilai  $R^2$  sebesar 0,009 ataupun 0,9%. Artinya nilai pengaruh yang dihasilkan yaitu sekitar 1%. Oleh karena itu, peneliti sekarang memperlihatkan bahwa berpengaruhnya dana infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara terutama pada program pendidikan dan juga kemanusiaan. Hal ini semakin banyak masyarakat menyalurkan infak di instansi/BAZNAS maka dapat memberdayakan mustahik di Kabupaten Luwu Utara.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, serta hasil dari analisis data menggunakan IBM SPSS versi 20, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh infak profesi berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dibuktikan dengan menunjukkan angka dalam persamaan regresi sederhana yang menghasilkan nilai  $Y = 16,424 + 0,361 X$ . Sehingga pengaruh infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik menunjukkan nilai positif.

Hasil uji variabel independen (infak profesi) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen (pemberdayaan mustahik) pada BAZNAS Kabupaten Luwu Utara. Adapun dilihat dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R square* ( $R^2$ ) adalah 0,145, dapat disimpulkan dari nilai ini bahwa dengan menggunakan model regresi yang diperoleh variabel bebas (infak profesi) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (pemberdayaan mustahik) sebesar 14,5%. Selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar lingkup penelitian yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Secara uji t, variabel bebas yaitu infak profesi terhadap pemberdayaan mustahik atau variabel terikat dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,778 > 1,988$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima.

## B. Saran

Berikut ini adalah hasil penelitian, “Pengaruh Infak Profesi terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)”. Dari peneliti yang kiranya memberikan saran sehingga dapat bermanfaat untuk pihak yang terkait:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian. Kemudian dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel-variabel independen yang dapat mempengaruhi pemberdayaan mustahik, dan kiranya peneliti juga diharapkan lebih mempersiapkan dalam hal pengambilan dan teknik pengumpulan data sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik.
2. Bagi BAZNAS Kabupaten Luwu Utara, adanya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa infak profesi berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahik oleh sebab itu diharapkan supaya BAZNAS dapat meningkatkan dan mempertahankan program-program untuk pemberdayaan mustahik dilembaga itu sendiri, sehingga tingkat pemberdayaan mustahik semakin membaik dan meningkat sesuai dengan apa yang di harapkan. BAZNAS Luwu Utara juga perlu adanya kerja sama di berbagai LAZ lainnya untuk mengetahui penyaluran dana yang diberikan terhadap masyarakat terutama bagi mustahik agar pendistribusiannya adil tidak ada lagi yang diberikan dua kali oleh lembaga lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Efend, Dkk. *Analiss Regresi Teori Dan Aplikasi Dengan R.* Malang: Penerbit UB Press, 2020.
- Amini, O.K. Bilqis. “Efektivitas Penghimpunan Dana Infaq Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Warga Persyarikatan Pada Lazismu Kota Medan,” 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/225828197.pdf>.
- Amrie Firmansyah Dan Gitty Ajeng Triastie. *Bagaimana Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Penghindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisiensi Investasi?.* Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021.
- Ardat Ahma dan Indra Jaya. *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Kencana, 2021.
- Asep Saepul Hamdi dan E. Baharuddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. “Jumah Penduduk (Jiwa) 2020-2022,” 2021. <http://sulel.bps.go.id/indicator/12/83/2/jumlah-penduduk.html>.
- Bambang Sudiby. *Zakat Untuk Kemandirian Ummat Melalui Pemberdayaan Masyarakat.* Jakarta Pusat: Pusat Kajian Strategis, 2017.
- Budi Darma. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS.* DKI Jakarta: Guepedia, 2021.
- Budianto, Hendri. “Peranan Baznas Masamba Dalam Pendistribusian Zakat Kepaa Mustahik,” n.d.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah.* Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Didin Hafidhuddin. *Agar Harta Berkah Dan Bertambah.* Jakarta: Gema Insani Press, 2007.
- Didin Hafidhuddin. *Panduan Praktiks tentang Zakat, Infaq dan Sedekah.* Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Dominikus Dolet Unaradjan. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Elsi Kartika Sari. “Pengantar Hukum Zakat \& Wakaf,” 2007. <https://books.google.co.id/books?id=-4deTM8g2M8C>.

- Firdaus. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0.*. Riau: Penerbit Dotplus Publisher, 2021.
- Hamka, H. "Panduan Zakat Praktis." *Kementerian Agama Republik Indonesia* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Hamzah, dkk. *Pemberdayaan Zakat Dan Wakaf Mewujudkan Masyarakat Mandiri.*. Yogyakarta: bintang pustaka madani, 2021.
- Handayani, N. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang." *Skripsi*, 2020, 11. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1513>.
- Hendrawati Hamid. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Lilies Handayani, Niluh Anik Sapitri, dan Febriyanti Syamsuddin. *Pemberdayaan Zakat Dan Sedekah Bidang Pendidikan (Studi Kasus Baznas Kota Makassar)*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- M. Ali Hasan. *Zakat dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sisial Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Maisaroh, Putri Rizky, dan Sri Herianingrum. "Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah melalui Pemberdayaan Petani pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Surabaya." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 12 (2020): 2538. <https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2538-2552>.
- Maman Abdurrahman. *Risalah Zakat, Infaq dan Sedekah.*. Bandung: Tafakur, 2011. [https://www.google.co.id/books/edition/RISALAH\\_ZAKAT\\_INFQK\\_SEDEKAH/oQqqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian infaq&pg=P1&printsec=frontcover&bsq=pengertian infaq](https://www.google.co.id/books/edition/RISALAH_ZAKAT_INFQK_SEDEKAH/oQqqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian%20infaq&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengertian%20infaq).
- Muhammad Yusuf dan Lukman Daris. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan.*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2018.
- Najmudin dan Syihabudin. *pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMK)*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Nia Sari dan Ratna Wardani. *Pengolahan dan Analisa data Statistika dengan SPSS.*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015.
- Nur Afriani. *Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAS) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan*, 2021.
- Nurfiah Anwar. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Bogor: Lindan Bestari, 2022.

- Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- Rosadi, Aden. *Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi*. Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian, Cet. 1, (Yogyakarta: 2015), 89*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hadmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.
- Sofiyon Siregar. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*,. Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*,. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*,. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS)*,. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*,. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Sumber: BAZNAS. Kabupaten Luwu Utara, 2022.
- Ulkiani. "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Baznas Kota Palopo)" 3 (2019): 1–9.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. "Tentang Pengelolaan Zakat," 2011.
- Yayu Nurhayati Rahayu. "Uji Korelasi, Koefisien Determinan Dan Regresi Linear, (16 Januari 2022).," n.d. <https://id.scribd.com/Document/499269483-Uji-Korelasi-Koefisien-Determinan-dan-Regresi-Linear-Sederhana-18e166063339dcfec3fed2ae81fe7cd>.
- Yuliyah Astuti. "Pengelolaan Zakat Infaq dan Sedekah dalam Pemberdayaan Umat Di Lazisnu Kabupaten Banyumas," 2021.
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika (Yogyakarta: Deepublish, 2016) 168*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.





*Lampiran 1*

**KUESIONER**

**PENGARUH INFAK PROFESI TERHADAP  
PEMBERDAYAAN MUSTAHIK**

**(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu Utara)**

**A. Identitas Diri**

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data responden dibawah ini dengan memberi tanda (✓):

- Jenis Kelamin :  laki-laki  Perempuan
- Usia :  16-25 tahun  26-35 tahun  
 36-45 tahun  >45 tahun
- Pendidikan Terakhir :  SD/MI  SMP/Tsanawiyah  
 SMA/MA  Diploma III  
 Sarjana
- Pekerjaan :  Petani  Wiraswasta  
 Honorer  Pelajar/Mahasiswa  
 Lain-lain

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Berilah tanda *checklist* (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Sdr/i.
2. Pengisian pada komponen setiap variabel, masing-masing pilihan mempunyai kriteria sebagai berikut:

- SS : Sangat setuju (5)                      S : Setuju (4)  
N : Netral/ragu-ragu (3)                      TS : Tidak setuju (2)  
STS : Sangat tidak setuju (1)

## PERNYATAAN PENELITIAN

### Infak Profesi (X)

No.	Pernyataan Variabel (X) Infaq	Alternative Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umat.					
2.	Pendistribusian dana infak dapat membantu para mustahik/masyarakat karena tidak hanya terbatas pada 8 asnaf.					
3.	BAZNAS Kabupaten Luwu Utara telah mendistribusi dana infak dengan target sasaran yang tepat berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.					
4.	Mustahik memperoleh bantuan dana di BAZNAS Kabupaten Luwu Utara yang bersumber dari dana infak.					
5.	Penyaluran infak yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Luwu Utara kepada mustahik dalam bentuk uang tunai.					
6.	Dana infak yang disalurkan dapat digunakan untuk membantu semua kalangan mustahik baik muslim maupun non muslim.					

### Pemberdayaan Mustahik (Y)

No.	Pernyataan Variabel (Y) Pemberdayaan mustahik	Alternative Jawaban				
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)
1.	Dengan adanya dana infak di BAZNAS Kabupaten Luwu Utara mampu meningkatkan kapasitas pendidikan pada mustahik (ibnu sabil).					
2.	Dana infak yang diberikan BAZNAS untuk beasiswa pendidikan mampu mendorong untuk menghadapi hambatan biaya pendidikan mustahik.					
3.	Dengan adanya program beasiswa pendidikan di BAZNAS mampu meningkatkan kerja sama dan solidaritas terhadap mustahik lainnya.					
4.	Mustahik merasa cukup terbantu dengan adanya dana infak yang diterima dari BAZNAS dalam pemenuhan kebutuhan.					
5.	Program kemanusiaan sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di dalam diri mustahik.					
6.	Bantuan dana infak pada program kemanusiaan di BAZNAS akan mendorong mustahik untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki melalui program pemberdayaan.					

*Lampiran 2*

**Hasil Kuesioner Penelitian**

**1. Variabel Infak Profesi (X)**

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	Total
1	4	4	4	4	4	5	25
2	4	4	4	5	5	5	27
3	5	5	3	5	5	5	28
4	5	3	3	3	4	4	22
5	5	4	4	4	5	4	26
6	5	5	5	4	4	4	27
7	5	4	4	4	4	4	25
8	3	3	4	4	4	3	21
9	5	4	4	5	5	5	28
10	4	4	5	4	4	4	25
11	2	4	4	4	4	2	20
12	5	5	4	4	4	4	26
13	4	3	4	4	5	3	23
14	5	4	5	5	5	4	28
15	5	4	4	4	5	5	27
16	3	4	4	4	4	4	23
17	3	4	4	4	5	5	25
18	4	3	3	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	4	29
20	3	3	4	4	4	4	22
21	5	4	4	5	5	5	28
22	4	4	5	4	4	4	25
23	3	4	4	3	4	3	21
24	4	5	5	5	4	4	27
25	5	5	4	4	4	4	26
26	4	2	3	2	2	5	18
27	4	4	5	5	5	4	27
28	3	3	4	4	5	5	24
29	4	4	4	5	5	5	27
30	4	4	5	5	5	4	27
31	5	5	5	4	4	4	27
32	5	4	4	4	3	4	24
33	5	4	4	4	5	4	26

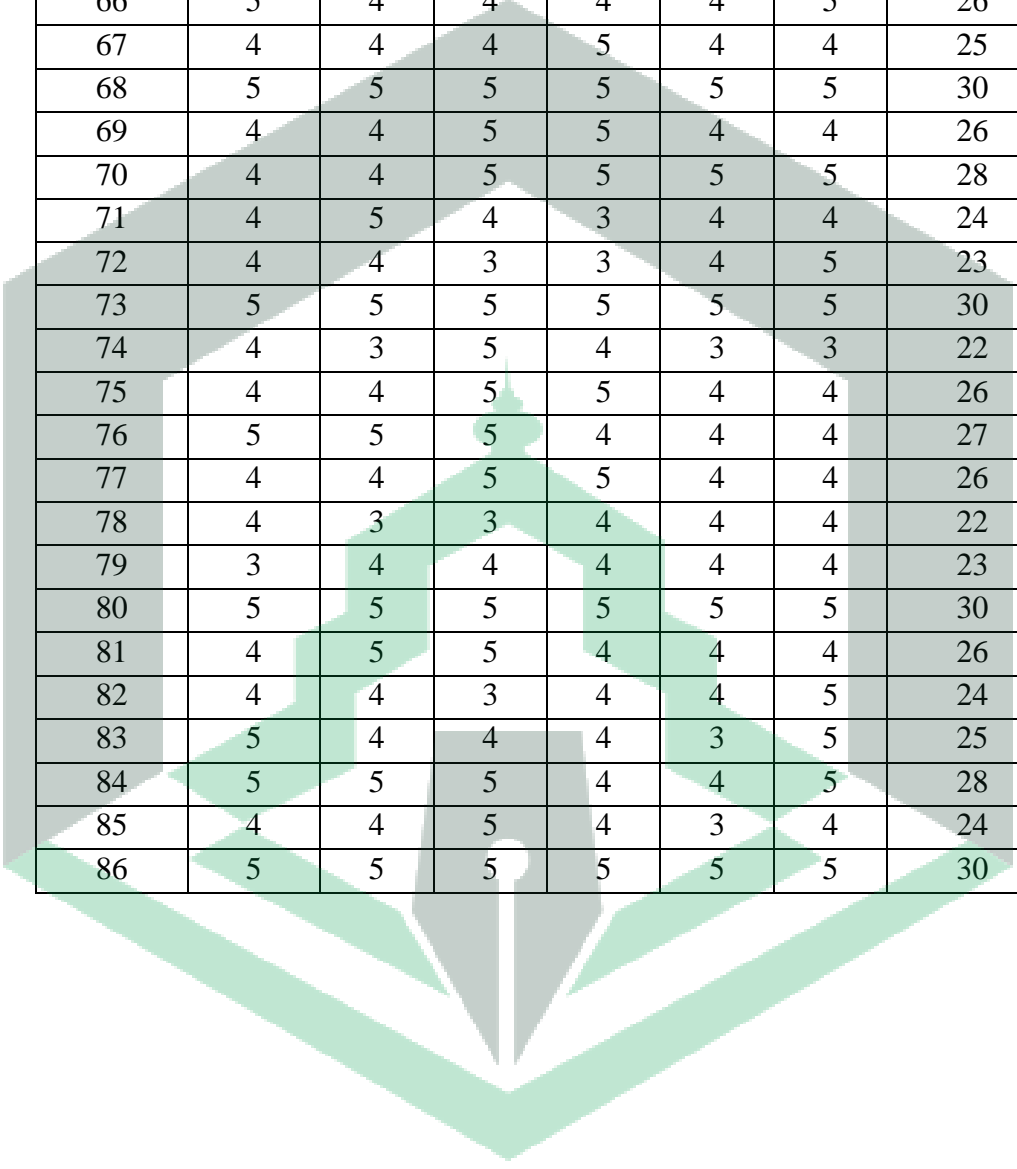
34	3	4	4	5	5	5	26
35	5	5	5	5	5	5	30
36	5	4	4	5	4	5	27
37	4	4	5	5	5	5	28
38	5	4	4	5	4	4	26
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	5	5	4	2	5	25
41	5	5	5	5	4	4	28
42	4	5	5	4	5	5	28
43	4	4	5	5	4	3	25
44	5	4	5	5	5	4	28
45	4	4	4	4	4	4	24
46	5	4	5	4	4	4	26
47	5	5	4	3	4	4	25
48	4	4	5	4	4	4	25
49	4	4	5	3	4	3	23
50	4	2	3	4	2	5	20
51	5	4	5	4	4	4	26
52	5	3	4	4	5	4	25
53	5	5	5	5	4	4	28
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	5	5	4	26
56	5	4	5	4	5	4	27
57	5	4	4	4	4	4	25
58	5	5	5	5	5	5	30
59	4	4	5	5	4	4	26
60	5	5	4	4	4	5	27
61	5	4	3	3	4	4	23
62	5	4	4	4	5	5	27
63	5	5	4	4	4	3	25
64	5	5	4	4	4	4	26
65	5	5	5	4	4	3	26
66	4	5	5	4	4	3	25
67	5	5	5	5	5	5	30
68	5	4	4	4	4	5	26
69	2	4	4	4	4	2	20
70	5	5	4	4	5	5	28
71	4	4	5	5	5	5	28
72	4	4	3	3	4	4	22

73	5	5	5	4	4	4	27
74	5	3	3	3	4	4	22
75	5	5	5	4	4	3	26
76	4	5	4	4	4	4	25
77	4	4	3	5	5	4	25
78	4	3	3	3	4	5	22
79	4	4	3	5	3	3	22
80	5	4	4	5	5	5	28
81	5	5	5	5	5	5	30
82	5	4	4	5	5	5	28
83	5	4	4	3	4	3	23
84	5	5	5	5	5	5	30
85	5	4	4	5	3	5	26
86	5	4	4	5	5	4	27

## 2. Variabel Pemberdayaan Mustahik (Y)

No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total
1	5	5	4	4	4	4	26
2	5	4	4	4	4	5	26
3	5	5	5	5	5	5	30
4	4	4	4	4	4	3	23
5	4	4	4	4	4	5	25
6	4	4	5	5	4	4	26
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	5	4	4	25
9	4	5	5	5	5	5	29
10	4	4	4	5	5	5	27
11	4	4	4	4	3	3	22
12	5	4	4	5	5	5	28
13	4	4	4	5	4	4	25
14	5	5	5	5	5	4	29
15	4	5	4	4	5	5	27
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	4	4	5	5	28
18	5	4	4	4	4	3	24
19	5	5	5	5	5	3	28
20	5	5	3	4	4	5	26
21	5	5	4	4	4	4	26

22	4	4	4	4	4	5	25
23	4	4	3	4	4	4	23
24	5	5	5	4	4	5	28
25	4	5	4	4	5	4	26
26	3	4	3	4	4	3	21
27	5	4	4	5	5	4	27
28	5	4	4	4	4	4	25
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	4	3	4	3	4	23
33	3	4	5	4	3	4	23
34	4	5	3	4	4	4	24
35	4	3	4	4	3	3	21
36	4	5	4	4	5	4	26
37	4	5	4	4	4	4	25
38	5	5	4	5	4	3	26
39	4	4	5	5	4	4	26
40	5	4	4	4	3	5	25
41	4	5	4	5	4	5	27
42	5	4	4	4	4	5	26
43	4	4	4	4	4	3	23
44	4	4	4	5	4	4	25
45	5	5	5	4	4	4	27
46	5	5	5	5	5	5	30
47	4	5	4	4	5	4	26
48	4	5	5	4	5	4	27
49	4	5	4	4	3	4	24
50	4	5	4	4	4	5	26
51	3	4	5	4	3	3	22
52	4	4	3	4	4	3	22
53	3	4	4	4	2	3	20
54	4	4	4	3	4	4	23
55	4	5	5	5	5	5	29
56	5	5	4	4	4	5	27
57	5	4	5	3	4	4	25
58	4	5	4	4	5	4	26
59	5	5	4	4	4	5	27
60	5	5	5	5	5	5	30



61	4	4	5	3	5	4	25
62	4	4	4	4	3	4	23
63	4	5	5	5	4	4	27
64	4	5	5	5	4	4	27
65	5	5	4	4	5	5	28
66	5	4	4	4	4	5	26
67	4	4	4	5	4	4	25
68	5	5	5	5	5	5	30
69	4	4	5	5	4	4	26
70	4	4	5	5	5	5	28
71	4	5	4	3	4	4	24
72	4	4	3	3	4	5	23
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	3	5	4	3	3	22
75	4	4	5	5	4	4	26
76	5	5	5	4	4	4	27
77	4	4	5	5	4	4	26
78	4	3	3	4	4	4	22
79	3	4	4	4	4	4	23
80	5	5	5	5	5	5	30
81	4	5	5	4	4	4	26
82	4	4	3	4	4	5	24
83	5	4	4	4	3	5	25
84	5	5	5	4	4	5	28
85	4	4	5	4	3	4	24
86	5	5	5	5	5	5	30



Lampiran 3  
r tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

**t tabel**

**Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)**

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

*Lampiran 4*

**Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian**



Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 19603/01487/SKP/DPMPTSP/IV/2022

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Siti Fatona beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/156/TV/Bakesbangpol/2022 tanggal 18 April 2022  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Siti Fatona  
Nomor : 081243217166  
Telepon :  
Alamat : Dsn. Waetuo, Desa Tolangi Kecamatan Sukamaju, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi :  
Judul : Pengaruh Infak Profesi Terhadap Pemberdayaan Mustahik (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Luwu  
Penelitian Utara)  
Lokasi : Jl. Ir. Soekarno, Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 18 April s/d 20 Juni 2022 (3 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 18 April 2022



Retribusi : Rp. 0,00  
No. Seri : 19603

## Lampiran 6

  
**BAZNAS**  
Badan Amil Zakat Nasional  
**KABUPATEN LUWU UTARA**

**SURAT KETERANGAN**  
055/BAZNAS-LU/VI/2022

Berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Kabupaten Luwu Utara, nomor 19603/01487/SKP/DPMPSTP/IV/2022 tanggal 18 April 2022 perihal izin penelitian, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI FATONA**  
Alamat : Desa Tolangi, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan  
Tempat, Tanggal Lahir : Tolangi, 03 Januari 2000  
Kampus : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah melaksanakan Penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara, dengan judul : *“Pengaruh Infaq Profesi Terhadap Pemberdayaan Mustahik Study Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Luwu Utara”*, sehingga surat keterangan ini menjadi pegangan dan bukti telah melaksanakan penelitian dan dipergunakan untuk mengikuti ujian Skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Surat Keterangan ini hanya berlaku untuk mengikuti ujian skripsi dan tidak berlaku di kegiatan yang lain tanpa adanya surat keterangan lainnya dari pihak BAZNAS Kabupaten Luwu Utara.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu a'laikum warahmatullahi wabarakatuh.**

Masamba, 20 Juni 2022

Plt. Ketua BAZNAS  
Kab. Luwu Utara

  
  
**Drs. BASO RAHMAT**

## RIWAYAT HIDUP



**Siti Fatona**, lahir di Tolangi pada tanggal 03 Januari 2000.

Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan pasangan seorang ayah bernama Jumari dan ibu Sri Wahyuni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Poros Rawamangun Dusun Waetuo, Desa Tolangi, Kecamatan

Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Penulis menempuh pendidikan mulai dari TK Ganesa diselesaikan pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan dasar penulis selesaikan pada tahun 2012 di SDN 172 Sukamaju. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di tempat yang sama yaitu SMA Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo diselesaikan pada tahun 2018, hingga pada tahun yang sama penulis dapat menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

**Contact Person Penulis:** [siti\\_fatona@iainpalopo.ac.id](mailto:siti_fatona@iainpalopo.ac.id)